

**KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF YUSUF MANSUR  
DALAM BUKU THE MIRACLE OF GIVING**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

**NURHIDAYAH  
NPM. 1786108049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018**

**KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF YUSUF MANSUR  
DALAM BUKU THE MIRACLE OF GIVING**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Oleh

**NURHIDAYAH  
NPM. 1786108049**

Pembimbing I : Dr. Zulhannan, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. A. Fauzan, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : NURHIDAYAH  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1786108049  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : **“KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF YUSUF MANSUR DALAM BUKU THE MIRACLE OF GIVING”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, Januari 2019

Yang Menyatakan,

**NURHIDAYAH**  
NPM. 1786108049

## ABSTRAK

Sedekah adalah suatu bentuk kepedulian sosial dengan cara membelanjakan harta di jalan Allah Swt dengan mengharapkan pahala dan ridha dari Allah Swt, sedekah tersebut adalah anjuran dari Allah Swt yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun hadist Rasulullah Saw. Sedekah lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada orang lain. Sedekah juga akan lebih bermakna jika diberikan secara diam-diam daripada diberikan secara terang-terangan dalam arti diberitahukan kepada masyarakat umum.

Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep sedekah prespektif Yusuf Mansur dalam buku *The Miracle of Giving*. Serta mendeskripsikan matematis sedekah Yusuf Mansur dalam buku *The Miracle of Giving*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Library Research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui buku *The Miracle Of Giving*, sedangkan data Skunder berupa data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemikiran Yusuf Mansyur tentang sedekah adalah sedekah harus dilandasi dengan rasa ikhlas dan rasa yakin serta selalu dikaitkan dengan jalan ibadah. Dengan rasa ikhlas manusia hanya boleh berharap pamrih kepada Allah Swt, melalui doa' yang dipanjatkan setiap melakukan ibadah, dalam hal ibadah yaitu sedekah, rasa yakin dibangun berdasarkan Ilmul yakin, Ainul yakin dan Haqqul yakin. Sedangkan dengan jalan ibadah akan memberikan jaminan hidup berupa kekayaan, ketenangan serta kesejahteraan, dengan rumus Allah dulu, Allah lagi, Allah terus. Matematis Sedekah Yusuf Mansur merupakan rumus sederhana tentang sedekah, dimana setiap sedekah yang kita lakukan dengan harta yang dimiliki, Allah akan mengembalikan sepuluh kali lipat dari apa yang disedekahkan, atau lebih dari sekedar sepuluh kali lipat dan semakin banyak sedekah yang dikeluarkan maka akan semakin banyak penggantian dari Allah Swt.

**Kata Kunci: Yusuf Mansyur, Konsep, Sedekah**

## **PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF YUSUF  
MANSUR DALAM BUKU THE MIRACLE  
OF GIVING**

Nama Mahasiswa : NURHIDAYAH  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1786108049  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian tertutup pada Program Pascasarjana  
(PPs) UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 25 Januari 2019

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zulhanan, M.Ag**  
NIP. 19670924 199603 1 001

**Dr. A. Fauzan, M.Pd**  
NIP. 19720818 200604 1 006

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19550710 198503 1 003

## **PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “ **KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF YUSUF MANSUR DALAM BUKU THE MIRACLE OF GIVING**”, ditulis oleh : NURHIDAYAH, NPM : 1786108049 telah diujian dalam Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

## **TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA .....

Sekretaris : Dr. A. Fauzan, M.Pd .....

Penguji I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd .....

Penguji II : Dr. Zulhannan, M.Ag .....

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 25 Januari 2019

## **PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF YUSUF  
MANSUR DALAM BUKU THE MIRACLE  
OF GIVING**

Nama Mahasiswa : NURHIDAYAH  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1786108049  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana  
(PPs) UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 4 Februari 2019

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zulhanan, M.Ag**  
NIP. 19670924 199603 1 001

**Dr. A. Fauzan, M.Pd**  
NIP. 19720818 200604 1 006

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19550710 198503 1 003

## **PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “ **KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF YUSUF MANSUR DALAM BUKU THE MIRACLE OF GIVING**”, ditulis oleh : NURHIDAYAH, NPM : 1786108049 telah di ujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

## **TIM PENGUJI**

Ketua	: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA	.....
Sekretaris	: Dr. A. Fauzan, M.Pd	.....
Penguji I	: Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd	.....
Penguji II	: Dr. Zulhannan, M.Ag	.....

Direktur Program Pascasarjana (PPs)  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
NIP. 19601020 198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 4 Februari 2019



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan		ط	t
ب	b		ظ	z
ت	t		ع	'
ث	s		غ	g
ج	j		ف	f
ح	h		ق	q
خ	kh		ك	k
د	d		ل	l
ذ	z		م	m
ر	r		ن	n
ز	z'		و	w
س	s		ه	h
ش	sy		ء	'
ص	s		ي	y
ض	d			

Madah

Madah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda yaitu :

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ا - ي	a
ف -	i
و -	u

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab – Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta 2003.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat dan pegikutnya, yang senantiasa menjadi *uswatun hasanah* bagi umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, Tesis ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag.. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Zulhannan, M.A dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf

karyawan nya atas kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

5. Kepala perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya Tesis ini.

6. Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu hadir dan mewarnai hari-hariku

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017-2018

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kontribusi konstruktif sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya peneliti berdoa'a semoga Allah SWT. senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu peneliti dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
F. Metode Penelitian .....	14
G. Tinjauan Pustaka .....	20
<b>BAB II      LANDASAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
A. Konsep Sedekah .....	24
1. Pengertian Sedekah .....	24
2. Dasar Hukum Sedekah .....	30
3. Adab Bersedekah .....	31
4. Keutamaan Sedekah .....	34
5. Hikmah Bersedekah .....	36
B. KOMPARATIF ANTARA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH DAN PAJAK .....	40
1. Terminologi Zakat, Infak, Sedekah dan Pajak .....	40
2. Kontrastif Zakat, Infak, Sedekah dan Pajak .....	42
3. Komparatif Zakat, Infak, Sedekah dan Pajak .....	43
4. Perintah dan Anjuran Menafkahkan Harta .....	44
<b>BAB III      BIOGRAFI YUSUF MANSUR .....</b>	<b>49</b>
A. Biografi Yusuf Mansur .....	49
B. Karya-karya Yusuf Mansur .....	53
C. Profil PPPA Daarul Qur'an .....	56

<b>BAB IV</b>	<b>KONSEP SEDEKAH PRESPEKTIF</b>	
	<b>YUSUF MANSUR .....</b>	<b>58</b>
1.	Konsep Agamis .....	58
A.1	Kesehatan Sedekah .....	58
A.2	Memberi lebih banyak, Menuai lebih banyak .....	60
2.	Konsep Matematis .....	68
B.1	Matematika Dasar Sedekah .....	68
B.2	Sedekah Standar 2,5 % .....	70
B.3	Coba Bersedekah 10 % .....	77
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A.	Kesimpulan .....	78
B.	Rekomendasi .....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran dan pengertian dalam memahami judul Tesis ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul. Tesis ini berjudul “*Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur Dalam Buku The Miracle Of Giving*”.

Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>1</sup>

Sedekah adalah pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan, baik berupa barang maupun jasa dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan sesuatu imbalan apapun selain ridha Allah.<sup>2</sup>

Prespektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Tesis ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkap dan mengkaji tentang konsep sedekah prespektif Yusuf Mansur dalam buku *The Miracle Of Giving* yang menjadi pokok bahasan terhadap penelitian yang akan diteliti.

---

<sup>1</sup>KBBI “Pengertian Konsep”(On-Line),tersedia di:<http://kbbi.web.id/konsep> ( 4 Maret 2017)

<sup>2</sup>M.Syafe’I El-Bantanie, *Zakat, Infak dan Sedekah* (Bandung:PT Salamadani Pustaka Semesta,2009), h.2

<sup>3</sup>Wiki Pedia “Pengertian Prespektif”(On-Line),tersedia di:<https://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif> (21 Februari 2017)

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis mengungkap judul Tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Sedekah merupakan suatu bentuk kepedulian sosial dengan cara membelanjakan hartanya di jalan Allah Swt, sedekah tersebut adalah anjuran dari Allah Swt yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun Hadist Rasulullah Saw. Untuk itu mengkaji sedekah tersebut untuk mengingatkan kita tentang harta yang kita miliki merupakan titipan dari Allah Swt yang nantinya dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Oleh karena itu membahas topik ini merupakan suatu hal yang sangat aktual dan menarik untuk dikaji.
2. Yusuf Mansur merupakan sosok yang dikenal dikalangan masyarakat khususnya di Indonesia, beliau merupakan sosok alim Ulama' yang telah terkenal saat ini. Beliau sering mengisi ceramah baik di televisi maupun dalam rangka pengajian akbar, ceramah beliau banyak berkaitan dengan sedekah, yang dalam hal ini Yusuf Mansur telah mempraktikannya didalam bisnis beliau, hingga beliau sukses seperti sekarang, untuk itu penulis akan membahas tentang konsep sedekah prespektif Yusuf Mansur dalam buku *The Miracle Of Giving*.
3. Sepanjang pengetahuan penulis judul ini belum ada yang membahas khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Serta ditunjang dengan adanya literatur baik primer maupun skunder, baik yang ada di perpustakaan maupun di toko-toko buku.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk meraih kemajuan, kejayaan, kemakmuran dan kesejahteraan, Islam berupaya untuk memberantas kemiskinan. Islam mendorong umatnya agar gigih dalam berusaha untuk mewujudkan kehidupan menjadi lebih baik, Islam mengajarkan untuk saling tolong-menolong, mengasihi, menyayangi sesama umat muslim.

Islam juga menganjurkan untuk membelajarkan harta yang dimiliki dengan cara bersedekah terhadap sesama umat muslim. Namun, tentunya tujuan yang paling utama dari sedekah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Sedekah adalah apa yang engkau sedekahkan atau apa yang engkau berikan pada jalan Allah kepada orang fakir.

Sedekah berasal dari kata *Ash-Shadiqu* yang berarti benar, baik dalam perkataan, maupun perbuatan. Dikatakan pula bahwa shadaqah atau sedekah bermakna *a'tha* yang berarti memberi.

Menurut Syar'i, sedekah bermakna amal yang muncul dari hati yang penuh dengan iman yang benar, niat yang shahih, dan bertujuan untuk mengharap ridha Allah Swt.



Menurut Al-Jurjani, sedekah adalah pemberian yang diniatkan untuk mendapatkan pahala disisi Allah Swt.<sup>4</sup>

Menurut Ahmad Athiyatullah dalam kitab “ Al- Qamus Al- Islami” Mengatakan,” *Sadaqah* “ ( Huruf pertamanya *Shad* dan huruf keduanya *Dal* difathahkan : *Sadaqah* adalah apa yang diberikan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah tanpa paksaan. Dikatakan, “ *Tasaddaqa*”, artinya mengeluarkan sedekah. Dia adalah *Musaddiq* (yang memberi sedekah)<sup>5</sup>.

Sedekah bukanlah zakat, hibah atau ihsan. Jika diniatkan dalam rangka Taqarrub, mendekatkan diri kepada Allah ( ibadah), maka akan diberi balasan. Oleh karena itu sipemberi sedekah tidak boleh mengungkit-ngungkit sedekahnya, dalam arti tidak mengharap imbalan dari penerimannya<sup>6</sup>.

Menurut terminologi syari’ah, sedekah adalah pemberian yang bertujuan mendapat imbalan dari Allah Swt. Dengan kata lain, sedekah mengeluarkan harta dalam rangka *Taqarrub* ( mendekatkan diri kepada Allah)<sup>7</sup>.

Menurut Samr Al-Jam’an, ia mengatkan bahwa,” sedekah adalah harta yang dinafkahkan dengan mengharap pahala dari Allah Swt. Sedekah terbagi menjadi yang wajib dan yang sunnah. Dalam penggunaan istilah Syariat, yang wajib disebut dengan lafazh *zakat*, dan yang sunnah dengan lafazh *sedekah*. Disebut dengan istilah *sedekah*, karena diambil dari pengertian adanya ketulusan, baik dalam perbuatan, ucapan, maupun keyakinan”<sup>8</sup>.

---

<sup>4</sup> Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya Dan Berkah*, (Wahyu Qolbu : Jakarta, 2015), h.2

<sup>5</sup> Mustafa Syeikh Ibrahim Haqqi, *Menangkal Musibah Dan Penyakit Dengan Sedekah*, (Riyadh : Jakarta, 2010.), h.7

<sup>6</sup> *Ibid.* h.8

<sup>7</sup> *Ibid.* h.10

<sup>8</sup> Samr Al-Jam’an, *Quantum Sedekah*, (Shafa Publishing : Surakarta,2009), h.11

Sedekah tidak hanya menggunakan harta yang dimiliki manusia, namun sedekah juga sebagai perbuatan ma'ruf dengan berbagai jenisnya.

Sedekah dengan amal kebajikan sifatnya lebih umum dan lebih mudah daripada sedekah harta.

Harta adalah milik Allah Swt. Allah menitipkannya kepada para hambanya untuk melihat apa yang mereka perbuat dengan harta tersebut<sup>9</sup>. Harta yang kita punya akan lebih bermakna jika kita pergunakan untuk ibadah kepada Allah Swt.

Menurut Wajih Mahmud, selain sedekah dengan harta setiap muslim juga bisa bersedekah tanpa harta yang dimilikinya diantaranya yaitu;

1. Bersedekah dengan dzikir
2. Bersedekah dengan sholat
3. Bersedekah dengan shaum
4. Bersedekah dengan ucapan yang baik
5. Bersedekah dengan akhlak mulia
6. Bersedekah dengan orang mukmin
7. Bersedekah kepada keluarga.<sup>10</sup>

Dari beberapa poin diatas, dapat kita maknai bahwa sedekah bukanlah dengan harta saja, sedekah juga bisa kita lakukan setiap hari dengan berbagai macam perilaku kehidupan. Dalam hal ini sedekah tanpa harta merupakan jalan yang mudah bagi setiap umat muslim yang ingin melaksanakan sedekah dengan tidak menggunakan harta.

Sedekah yang dilakukan tidak menggunakan harta serta menggunakan harta, jika dilakukan secara spontan dan sukarela lebih memiliki makna yang sangat besar, karena pahala sedekah akan lenyap jika pemberi

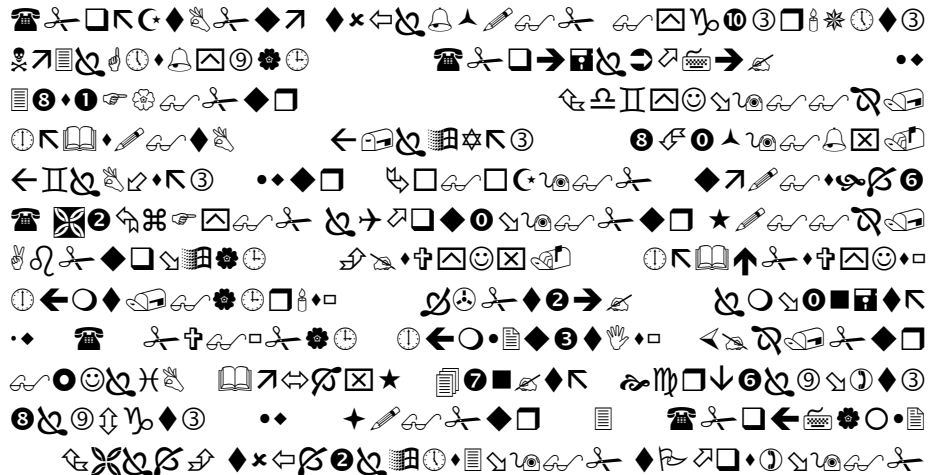
---

<sup>9</sup>Faishal Bin Ali Al-Ba'dani, *Jangan Biarkan Sedekah Anda Sia-Sia* (Solo: Qiblatuna, 2009), h.15.

<sup>10</sup>Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta* (Wafa Press : Klaten, 2008), h. 41.

sedekah selalu menyebut-nyebut sedekah yang telah dia berikan kepada penerima sedekah.

Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam Firmannya ;



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (Qs. Al- Baqorah : 264).<sup>11</sup>

Menurut para ahli Fikih, sedekah dalam arti *Shodaqoh At- Tatawatu* berbeda dengan zakat, sedekah lebih utama jika diberikan secara diam-diam dari pada diberikan secara terang-terangan dalam arti diberitahukan atau diberitakan kepada umum<sup>12</sup>.

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Madinah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Jakarta : Jabal, 2010 ), h.44.

<sup>12</sup> Fahrul Muis, *Dikejar Rezeki dari Sedekah* ( Solo : Taqiya Publishing, 2016 ), h.16

Dalam Al- Quran banyak sekali ayat yang menjelaskan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah, yang diberikan secara diam-diam dibandingkan diberikan secara terang-terangan.

Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَلَا يُذِكرُونَ الْإِنْفَاقَ عَلَيْهِمْ فَهُمْ يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ  
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ عَلَانِيَةً يُوَفِّرْهُمْ اللَّهُ ذِكْرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْتُونَ

Artinya : Jika kamu menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan ( Qs.Al-Baqarah : 271 )<sup>13</sup>.

Maksud ayat diatas, bersedekah lebih baik jika orang yang bersedekah menyembunyikan harta yang ingin disedekahi. Sebab Allah Swt mengetahui setiap apa yang dilakukan oleh manusia.

Akan tetapi jika seseorang menyedekahkan hartanya dengan cara menampakkannya kepada orang lain, maka sedekahnya pun dinilai baik, hanya semua itu tergantung dengan niat orang yang hendak memberi sedekah.

Dapat dipahami bahwa sedekah juga tidak hanya memberikan harta akan tetapi mengajarkan ilmu yang bermanfaat adalah sedekah. Sedekah

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit*.h.46.

yang baik memang bisa diorientasikan untuk menjadi solusi problem, yaitu sedekah yang dilakukan dengan ikhlas, istiqomah, dan benar-benar memperhatikan orang yang menerima sedekah.

Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Qubaishah Bin Mukhariq Al-Hilali. Ia berkata,“ Ketika aku menanggung beban,aku menemui Rasulullah untuk meminta kepada beliau,beliau pun berkata:”Tinggallah sampai ada sedekah untukmu, kemudian beliau bersabda : “ Wahai Qabashah,meminta minta itu hanya halal bagi salah satu dari golongan :

1. Orang yang menanggung hutang. Ia halal meminta sehingga menyelesaikan tanggungannya kemudian menahan dirinya.
2. Orang yang tertimpa musibah pada hartanya,ia boleh meminta minta sehingga mampu untuk hidup.
3. Seseorang yang ditimpa kemiskinan setelah kaya.<sup>14</sup>

Dalam Al-Qur'an sudah diterangkan bahwa sedekah akan memberikan manfaat kepada pemberi sedekah dengan nilai yang berlipat ganda, apabila pemberi sedekah ikhlas memberikan harta yang disedekahkan kepada orang-orang yang berhak menerima sedekah.

Allah SWT berfirman :



*Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia*

<sup>14</sup>Fahrul Muis.Op.Cit.h.22

*kehendaki.dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui (QS. Al- Baqarah : 261)<sup>15</sup>.*

Ayat ini menerangkan bahwa, menafkahkan harta di jalan Allah, merupakan salah satu dengan bersedekah di jalan Allah, bersedekah dalam hal ini merupakan anjuran bagi setiap umat muslim untuk menafkahkan harta yang dimiliki, untuk kepentingan jihad, pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit dan lain-lain. Semua yang dilakukan tergantung dengan niat yang ada dalam hati orang yang ingin bersedekah.

Demikian juga tergantung keadaan harta yang ingin dinafkahnya dengan jalan bersedekah, maka nilai kebermaknaan harta yang disedekahkan tersebut tergantung dari kehalalannya, manfaatnya dan kepada siapa harta itu disedekahkan. Allah Swt melipatgandakan lebih dari yang disebutkan, sehingga Allah Swt memberikan pahala yang Allah kehendaki bagi siapa saja yang ingin dikehendakinya, sesungguhnya apa yang ada di sisi-Nya tidaklah berkurang karena Allah maha kaya.

Sementara itu orang yang bersedekah janganlah mengira bahwa pelipatgandaan tersebut merupakan bentuk berlebih-lebihan, karena tidak ada satu pun yang berat bagi Allah Swt. Dia mengetahui siapa yang berhak mendapatkan balasan berlipatganda tersebut dan mengetahui niat hamba-hamba-Nya<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia.*Op.Cit.*h.44.

<sup>16</sup>Tafsir Al-Qur'an Karim" (On-line), tersedia di <http://www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-baqarah-ayat-261-269.html>( 30 Agustus 2016).

Secara umum, makna sedekah meliputi seluruh amal kebajikan dan meninggalkan kemungkar.

Secara khusus, sedekah berarti mengeluarkan harta dan memberikannya kepada yang berhak dengan mengharapkan ridha Allah Swt<sup>17</sup>.

Perlu dipahami bahwa sedekah juga merupakan nilai-nilai dari ibadah sunnah yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial, nilai keagamaan yang pada intinya sedekah merupakan ibadah yang mampu menyadarkan nurani seorang muslim untuk mengoreksi diri, menatanya, dan bergegas untuk mengubah dirinya.

Belakangan ini banyak yang menjadikan polemik dikalangan masyarakat tentang sedekah, salah satu sedekah yang menjadi permasalahan adalah konsep sedekah yang dikembangkan oleh Yusuf Mansur.

Seperti yang sudah diketahui masyarakat, Yusuf Mansur saat ini sudah dikenal sebagai pengusaha selain sebagai ustadz yang mengelola pesantren. Sedangkan modal usaha atau investasi yang diperoleh Yusuf Mansur seperti yang pernah diakuinya berasal dari dana masyarakat yang dihimpunnya, termasuk dengan ajakan bernama 'sedekah'.

Secara umum, model pengumpulan dana Yusuf Mansur ini dikenal dengan sebutan *crowdfunding* atau *crowdsourcing*. Yakni kegiatan mengumpulkan uang dari khalayak, lalu menanamkan uang itu ke sebuah

---

<sup>17</sup> Mustafa Syekh Ibrahim Haqqi, *Op.Cit*, h.5 *Et.Seq*

usaha (biasanya perusahaan rintisan). Itu pulalah yang terjadi pada usaha-usaha yang sedang dan sudah dibangun Yusuf Mansur<sup>18</sup>.

Dalam kaitan konsep sedekah yang dikembangkan oleh ustad Yusuf Mansur, tokoh Agama Seperti Emha Ainun Najib atau akrab dipanggil Cak Nun beliau mengkritik konsep sedekah yang dikembangkan oleh Yusuf Mansur.

Menurutnya, Kalau menyedekahkan uang, sepeda motor, mobil, rumah, helikopter atau apa pun, ya wis, kasihkan saja, titik! Setelah itu Jangan Berharap Apa-apa. Walau kita yakin akan dibalas dengan berlipat ganda, tapi ketidaktepatan dalam niat menjadikan sedekah bukan lagi sedekah, melainkan sekedar jual beli. Sedekahnya sudah bagus, tapi janji Tuhan jangan pernah dijanjikan oleh manusia, nggak boleh!.

Banyak orang beribadah yang masih salah niat gara-gara manut omongan si motivator sedekah. Naik haji/umroh biar dagangannya lebih laris. Sholat Duha biar diterima jadi PNS, biar duit banyak, biar jadi milyarder biar dihormati orang. Ibadah itu dalam rangka bersyukur, titik! Menangislah pada Tuhan tapi bukan berarti jadi cengeng. Nabi dalam sholatnya menangis, tapi sebenarnya itu adalah menangis. Beda antara menangis dan menangis. Kalau menangis itu kecenderungan untuk dirinya sendiri, tapi kalau menangis itu untuk selain dirinya : orangtua, anak, istri, kakek, nenek, saudara, sahabat dan seterusnya.

---

<sup>18</sup> Samin Berkah, “ Catatan Dari Polemik Gerakan Sedekah Nasional”, “On-Line” ,tersedia di<http://www.dakwatuna.com>, ( 16 Maret 2017 ).



Ada seorang pedagang miskin yang dagangannya nggak laku, dia sabar dan ikhlas : “kalau memang saya pantasnya miskin, dagangan saya nggak laku, saya ikhlas, manut ae, yang penting Tuhan ridho sama saya.” Malah keikhlasan seperti ini yang langsung dijawab oleh Tuhan dengan rejeki berlimpah yang tak disangka-sangka datangnya.

Iman seseorang memang tidak bisa distandarisasi. Tiap orang mempunyai kapasitas iman yang berbeda. Makanya kalau jadi imam harus paham makmumnya. Makmumnya koboi tapi bacaan imamnya panjang-panjang disamakan dengan anak pesantren. Akhirnya makmumnya di belakang nggerundel, gak ikhlas.

Cak Nun mengingatkan, usahakan berbuat baik jangan sampai orang tahu. Kalau bisa jangan sampai orang tahu kalau kita sholat. Lebih ekstrim lagi, jangan sampai Tuhan tahu kalau kita sholat (walau itu nggak mungkin). Pokoknya lakukan saja apa yang diperintahkan dan jauhi yang dilarang-Nya, titik! Itu adalah sebuah bentuk keikhlasan, tanpa pamrih yang luar biasa. Sudah suwung, sudah nggak peduli dengan iming-iming imbalan pahala, yang penting Tuhan ridho, nggak marah pada kita<sup>19</sup>.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji dan mencoba menganalisis buku karangan Yusuf Mansur yang berjudul “*The Miracle Of Giving*”.

---

<sup>19</sup> Thayibah,” Cak Nun Mengkritik Motivasi Sedekah Yusuf Mansur”, “ On-Line”, tersedia di<http://thayyiba.com/>, ( 16 Maret 2017).

Penulis memilih buku tersebut karena terdapat materi sedekah yang menjadi bahasan pokok penelitian ini. Sehingga dalam kajian ini dengan adanya buku tersebut, maka dapat memudahkan peneliti untuk mengkaji serta mengetahui tentang konsep sedekah Yusuf Mansur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Sugiono, masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>20</sup>

Setelah permasalahan tersebut jelas maka, harus dirumuskan dalam bentuk rumusan yang konkrit disebut rumusan masalah, yaitu rumusan-rumusan yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan.

Dengan kaitan ini, penulis mengajukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Konsep Sedekah Sedekah Prespektif Yusuf Mansur dalam buku *The Miracle of Giving* ?
2. Bagaimana Matematis Sedekah Prespektif Yusuf Mansur dalam buku *The Miracle of Giving* ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta 2008), h.32.

- a. Mengetahui Konsep Yusuf Mansur dalam buku *The Miracle of Giving*.
- b. Mendeskripsikan Matematis Sedekah Yusuf Mansur dalam buku *The Miracle of Giving*.

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis berharap :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pembaca tentang konsep sedekah Yusuf Mansur, sehingga dapat mengimplemntasikannya dikehidupan sehari-hari serta dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca bahwa orang yang bersedekah harus tetap mengistiqomahkan amalan-amalan sunnah yang dalam hal ini termasuk ibadah sedekah.

## **F. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian.

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka

berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.<sup>21</sup>

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis<sup>22</sup>.

Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

## 1. Jenis dan sifat Penelitian

### a. Jenis penelitian<sup>23</sup>

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *Library Research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana

---

<sup>21</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* ( Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), h.57..

<sup>22</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarata : PT Bumi Aksara, 2013), h.33

<sup>23</sup> Fithri Dzakiyyah, "Jenis Penelitian", (On-Line), tersedia di <https://hidrosita.wordpress.com> (5 Maret 2017)

informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk Tesis, tesis, desertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan<sup>24</sup>

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan<sup>25</sup>.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data sebagai berikut :

a. Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah data yang pertama kali dicatat oleh peneliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang relevan dengan pembahasan ini yaitu *The Miracle Of Giving*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain<sup>26</sup>. Adapun datanya yaitu buku-buku atau karya para tokoh-tokoh yang berkaitan dengan sedekah seperti sebagai berikut :

1. Sedekah Tanpa Harta ( Wajih Mahmud)

---

<sup>24</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32

<sup>25</sup>Anwar sanusi, *Ibid*.h.13

<sup>26</sup>Anwar sanusi, *Op.Cit*, h. 104

2. Hidup Susah Rajin Bersedekah ( Abu Ahmad Abdullah Fattah)
3. Sedekahlah Maka Kau akan Kaya ( Ali bin Muhammad Ad-Dahhami)
4. Jangan Biarkan Sedekah Anda Sia-Sia( Faishal bin Ali Al-Ba'dani)
5. Dikejar Rezeki dari Sedekah ( Fahrur Mu'is )
6. Misteri di Balik Sedekah ( Samr Binti Muhammad Al-Jum'an)
7. Jangan Khawatir dengan Rezekimu ( Sulaiman Shadiq Al-Birrah)
8. Inilah Jawaban Mengapa Anda Harus Bersedekah (M. Muhiyidin)
9. Kun Fayakun (Yusuf Mansur)
10. Membumikan Rahmat Allah (Yusuf Mansur )
11. Mencari Tuhan Yang Hilang (Yusuf Mansur)
12. *The Miracle Of Baitullah* (Yusuf Mansur)
13. Allah Maha Pelindung ( Yusuf Mansur)

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab<sup>27</sup>.

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi standar atau bebas terpimpin, yaitu penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali tidak diserahkan

---

<sup>27</sup>Djaman Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Alfabeta cv,2014), h.130.

kepada kebijakan penginterview dan tidak ada campur tangan pihak lain<sup>28</sup>.

Dalam penelitian ini, wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang ditujukan kepada pengurus Daarul Qur'an Lampung untuk mendapatkan informasi mengenai konsep sedekah Yusuf Mansur, pemanfaatan sedekah yang dikembangkan oleh lembaga Daarul Qur'an dan mendapatkan data-data yang dikhususkan kepada unsur-unsur yang berkaitan erat dengan Tesis penulis.

#### d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya<sup>29</sup>. Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh adalah berupa sejarah berdirinya, visi misinya, struktur kepengurusan, data donatur sedekah, dan program-program yang ada pada Daarul Qur'an Lampung.

---

<sup>28</sup>*Ibid*,h.135.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h. 11.

### 3. Teknik Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi ( *Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya<sup>30</sup>. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ulama yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ulama tersebut, yang berkenaan dengan sedekah.

Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut :

*Pertama*, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

---

<sup>30</sup> Afifudin, *Et.al, Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia : Bandung, 2012), h.165



*Kedua*, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

*Ketiga*, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain<sup>31</sup>.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang sepengetahuan penulis penelitian lain yang relevan dengan yang penulis teliti, diantaranya : Pertama : Tesis yang berjudul *Konsep Sedekah Prespektif Pendidikan Islam* (Study Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih Di Madrasah),penulis Mardiah Ratnasari (06410020).

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga<sup>32</sup>. Dalam skripsi ini penulis membahasmateri Pendidikan Agama Islam di Madrasah tentang Ibadah yang terdapat pada mata pelajaran Fiqih.

---

<sup>31</sup>*Ibid*.h.168

<sup>32</sup>Mardiah Ratnasari, “Konsep Sedekah Prespektif Pendidikan Islam (Study Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih Di Madrasah)”,(Skripsi Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2013), h.1”On-Line”, tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id>, ( 16 Maret 2017).

Karena menurutnya, mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat problematis karena menyangkut kehidupan sehari-hari.

Dimana dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu fiqih membahas mengenai sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Mempelajari fiqih, bukan sekedar teori tentang ilmu yang pembelajarannya bersifat amaliah, namun mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, berisi tentang suruhan atau perintah, dapat dilaksanakan, berisi tentang larangan, dapat ditinggalkan atau di jauhi.

Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

Kedua : Judul : *Tesis Strategi Pengumpulan Zakat, Infak, Sadaqoh Pada Rumah Zakat Bandar Lampung*, penulis Rohmat Arafat Npm.0841030006 Menegemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>33</sup>. Penulis hanya membahas secara terperinci tentang bagaimana cara pengumpulan zakat, infak, shodaqoh yang benar, didalam tulisannya tidak dibahas secara

---

<sup>33</sup> Rohmat Arapat, "Strategi Pengumpulan Zakat Infak Sadaqoh Pada Rumah Zakat Bandar Lampung", (Skripsi Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2013), h.1.

mendalam tentang sedekah, namun peneliti berpendapat bahwa Tesis ini memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Ketiga : judul Tesis *Keutamaan Sedekah Dalam Keluarga*, penulis Fithrotul Lathifah E03209031, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.<sup>34</sup>

Penulis membahas Sedekah yang memiliki makna sangat berharga walaupun kecil tetapi amat berharga di sisi Allah Swt. Orang yang bakhil dan kikir dengan tidak menyedekahkan sebagian hartanya akan merugi di dunia dan akhirat karena tidak ada keberkahan. Sedekah itu merupakan bentuk kepedulian sosial, membantu orang yang sedang membutuhkan, menolong fakir miskin, sekaligus menghilangkan sifat rakus, egois dan materialistis yang tertanam di dalam jiwa. Menurutnya sedekah yang baik adalah sedekah yang diberikan dengan kelurganya sesuai dengan Sabda Nabi yang mengungkapkan bahwa sedekah lebih utama adalah bersedekah dengan keluarga.

Dari berbagai macam tinjauan pustaka diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam tentang sedekah, khususnya konsep sedekah yang dikembangkan oleh Yusuf Mansur. Adapun ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Sedekah adalah pemberian segala sesuatu yang berifat kebaikan, baik berupa barang ataupun jasa dari pemberi sedekah kepada penerima

---

<sup>34</sup> Fithrotul Lathifah, "Keutamaan Sedekah Dalam Keluarga", (Skripsi Program Strata 1 Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2013), h.1. "On-Line", tersedia di, <http://digilib.uinsby.ac.id>, ( 16 Maret 2017).

sedekah, tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun, selain ridho dari Allah Swt.

2. Sedekah yang dikembangkan Yusuf Mansur banyak menimbulkan berbagai polemik dikalangan masyarakat, terutama sedekah dengan pamrih serta konsep matematis sedekah.
3. Islam menganjurkan untuk membelajarkan harta yang dimiliki di jalan Allah dengan cara bersedekah terhadap sesama umat muslim. Namun, tentunya tujuan yang paling utama dari sedekah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Sedekah**

##### **1. Pengertian Sedekah**

Sedekah adalah salah satu sunnah dari sunnah-sunnah Rasulullah Saw. Amalkan satu !setelah istiqomah, tambahkan jadi 2, tambah lagi menjadi 3, terus amalkan sunnah-sunnah yang lain, kemudian istiqomahkan<sup>35</sup>.

Dalam hal ini juga terdapat, didalam buku *The Miracle Of Giving*, beliau mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan sedekah. Menurutny, “Mencari rezeki dengan cara mudah, Mencari rezeki dengan cara repot”, dalam urusan mencari rezeki, mencari duniannya, Allah memberikan cara yang gampang bagi manusia, memberikan cara yang mudah bagi manusia. Tapi manusia senangnya memilih cara yang repot,cara yang sukar. Padahal Allah Swt tentu yang paling tahu kunci-kunci perbendaharaan rezeki-Nya.

Allah menyebutkan kunci segala kunci bagi manusia itu adalah dengan beribadah kepada-Nya. Sedekah, Sholat malam, memberi makan anak yatim, menyenangkan hati yang berduka adalah “hanya sekian” dari apa yang disebut dengan ibadah. Bila ibadah diperbaiki maka kehidupan pun akan menjadi lebih baik lagi. Namun bila ibadah buruk, maka kehidupan

---

<sup>35</sup> Yusuf Mansur, *The Miracle Of Baitullah*, ( Jakarta Timur : Penerbit Zikrul Hakim,2016), h.25

buruk yang akan terhidang. Ibadah biasa saja, hidup pun akan biasa saja. Tidak ada istimewannya bagi yang tidak mengistimewakan Allah.

Bila Nampak dunia yang bagus, tapi di tangan orang-orang yang tidak rajin ibadah, jangan buru-buru silau. Kiranya itulah kebaikan dari Allah, barangkali sebab ilmu dunia dan usaha orang itu sendiri. Namun dia hanya memiliki dunia-Nya, tidak memiliki diri dan keridhaan-Nya. Alangkah cantiknya bila seseorang memiliki dunia dan juga memiliki Allah sebagai pemilik dunia. Itu bisa ditempuh dengan satu ayunan langkah *Ibadah*. Tentu dengan memperluas seluas-luas-Nya cakupan yang dimaksud sebagai seluruh gerakan, rasa dan pikiran seorang hamba kepada sang kholiq<sup>36</sup>.

Sedekah bisa mendatangkan ampunan Allah, menghapus dosa dan menutup kesalahan dan keburukan. Sedekah bisa mendatangkan ridha Allah dan bisa mendatangkan kasih sayang dan bantuan Allah, inilah sekian fadhilah yang ditawarkan Allah bagi para pelakunya<sup>37</sup>.

Sedekah itu adalah sebagian kecil dari ibadah, maka doa adalah sebagai penyempurnanya. Seseorang yang memilih bahwa “ jangan meminta-minta sama Allah, sedekah- sedekah saja”, maka orang ini bolehlah rugi. Ada kesempatan meminta malah tidak meminta. Sebab

---

<sup>36</sup>Yusuf Mansur, *An Introduction To The Miracle Of Giving Keajaiban Sedekah*, ( Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2008), h. 9

<sup>37</sup>*Ibid*, h.20

ketika datang dengan Allah dengan amal sholeh, maka pintu sudah terbuka dengan amal shaleh tersebut. Tinggal mintanya saja sama Allah<sup>38</sup>.

Sedekah berasal dari bahasa Arab yaitu *Shadaqah* yang berarti suatu pemberian oleh seorang muslim yang diberikan kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu.

Ibnu Mandhur dalam *Lisan Al- 'Arab* menuturkan bahwa :

“Sedekah adalah apa yang kamu sedekahkan kepada fakir karena Allah Swt. Kata sedekah berasal dari bahasa arab , yaitu : *Shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan kepada orang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para ahli fiqih disebut *Shadaqah At-Tawwatu* ( sedekah secara spontan dan sukarela)”.<sup>39</sup>

Menurut Samr binti Muhammad Al-Jum'an, sedekah adalah nafkah yang dikeluarkan dengan tujuan mendapatkan pahala, baik untuk sesuatu yang wajib ataupun yang sunah. Hanya saja, dalam istilah syari'at, untuk sesuatu yang wajib disebut zakat dan untuk yang sunnah disebut sedekah. Disebut sedekah, karena ia diambil dari kata *Ash-shidq* yang berarti kebenaran, yaitu kebenaran perbuatan antara perkataan dan hati<sup>40</sup>.

Sedekah secara umum, memiliki pengertian memberikan harta di jalan Allah Swt, baik harta tersebut diberikan kepada keluarga yang miskin maupun kepada orang lain.

Makna sedekah memang sering dikontaminasikan dengan memberikan harta untuk kepentingan tertentu di jalan Allah Swt. Begitu

---

<sup>38</sup> Yusuf Mansur, *Boleh Gak Sih Ngarep*, ( Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2012), h. 135

<sup>39</sup> Fahrul Muis, *Dikejar Rezeki dari Sedekah*( Solo : Taqiya Publishing, 2016 ),h.13.

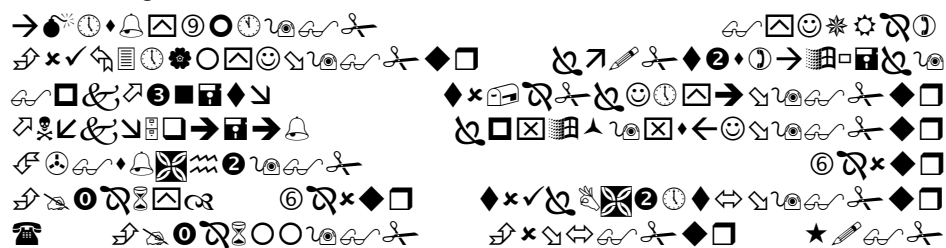
<sup>40</sup> Samr Binti Muhammad Al- Jum'an, *Misteri Dibalik Sedekah*,(Jakarta: Mu-Assasah Al-Juaraisi,2014), h. 9

pun di dalam Al-Qur'an, banyak yang menjelaskan mengenai sedekah dengan harta.

Secara bahasa, sedekah berasal dari kata *Shidq*, yang berarti benar. Muslim meriwayatkan bahwa sedekah merupakan *Burhan* (bukti). Sedekah maknanya lebih luas dari sekedar infak dan zakat. Sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau memberikan harta. Sedekah mencakup segala amal dan perbuatan baik. Dijelaskan dalam sebuah hadist bahwa memberikan senyuman adalah sedekah. Hal ini berarti bahwa sedekah tidak hanya mencakup harta, akan tetapi amal perbuatan kita juga termasuk sedekah<sup>41</sup>.

Makna sedekah berkisar pada tiga pengertian. *Pertama*, sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang-orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Hukum sedekah ini ialah sunnah bukan wajib. *Kedua*, sedekah identik dengan zakat. Pengertian itu merupakan makna lain sedekah, karena dalam nash-nash syara' terdapat lafazh “*Shadaqah*” yang berarti zakat.

Sebagai contoh firman Allah Swt. Berikut:



<sup>41</sup>Muhammad Habibillah, *Banjir Harta Dengan Sedekah, Dhuha ,Hajat,Baca Al-Qur'an, Dan Menyantuni Anak Yatim*,(Jakarta:Safirah,2015),h.30 et seq





*Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Qs.At.Taubah : 60)<sup>42</sup>.*

Pada ayat tersebut, zakat-zakat diungkapkan dengan Lafazh *Ash-Shadaqat*. Ketiga, sedekah adalah sesuatu yang *Ma'ruf* ( benar dalam pandangan syara')<sup>43</sup>.

Menurut Ubaidurrahim El-Hamdy, beliau menuturkan bahwa : jelas bahwa “sedekah dan zakat mempunyai perbedaan yang sangat jelas. Hanya, ada sebagian ulama yang mengistilahkan zakat sebagai sedekah wajib, begitu pula dengan sedekah, ia dapat menjadi wajib dalam kondisi tertentu. Misalnya : karena nazar, atau dalam kondisi mendesak dan sangat membutuhkan bantuan”<sup>44</sup>

Menurut Sulaiman Rasyid, sedekah yang wajib selain zakat dan kafarat, agama juga menganjurkan supaya bersedekah pada jalan Allah secukupnya apabila ada kepentingan-kepentingan yang memerlukan, baik pada hal hal tertentu ataupun pada kemashalahatan umum.<sup>45</sup>

Menurut Ramayulis, sedekah,atau disebut juga sedekah sunnat, merupakan anjuran agama yang sangat besar nilainya. Orang yang bersedekah pada jalan Allah akan mendapat ganjaran dan Allah memberi

---

<sup>42</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Madinah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Jakarta : Jabal, 2010 ),h.196.

<sup>43</sup>Muhammad Muhyidin, *Inilah Jawaban Mengapa Anda Harus Bershadaqoh*,(Yogyakarta:DIVA Press,2011), h.34 et seqq.

<sup>44</sup>Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya Dan Berkah*, (Wahyu Qolbu : Jakarta, 2015),h.18

<sup>45</sup>Sulaiman Rasyid,*Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensind,2013),h.218.

tujuh ratus kali nilainya dan harta yang di sedekahkan, bahkan melebihi dari itu.

Sedekah sunat, seperti juga sedekah wajib (zakat) dapat pula diperuntukan bagi *Fi –Sabilillah*, berupa :

1. Penikatan dakwah melalui lembaga-lembaga dakwah
2. Peningkatan pengetahuan kader-kader Islam
3. Peningkatan bangunan fisik keagamaan, seperti masjid dan madrasah
4. Penyediaan nafkah bagi orang-orang yang sibuk dengan tugas agama, seperti kiai, guru agama dan mubaligh
5. Penyelenggaraan kursus keterampilan dan kewirausahaan
6. Penyediaan biaya lembaga penelitian ilmu keagamaan
7. Pusat pusat rehabilitas.

Dari penjelasan diatas maka sedekah dapat pula dijadikan sebagai sumber pembiayaan pendidikan, seperti untuk gaji guru, beasiswa maupun sarana dan prasarana pendidikan Islam.<sup>46</sup>

Penggunaan kata sedekah memiliki arti sangat luas seperti yang terdapat didalam Al Quran, menjadikan perbedaan dalam hukum terhadap sedekah. Sedekah memiliki makna yang wajib yaitu yang disebut zakat. Sedekah disebut juga sebagai infak. Namun dalam kenegaraan sedekah juga disebut sebagai pajak.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah suatu kebaikan yang diberikan kepada seseorang kepada umat muslim,

---

<sup>46</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam mulia, 2002) h.429.

tanpa mengharapkan suatu imbalan, dalam bentuk materi maupun non materi.

## 2. Dasar Hukum Sedekah

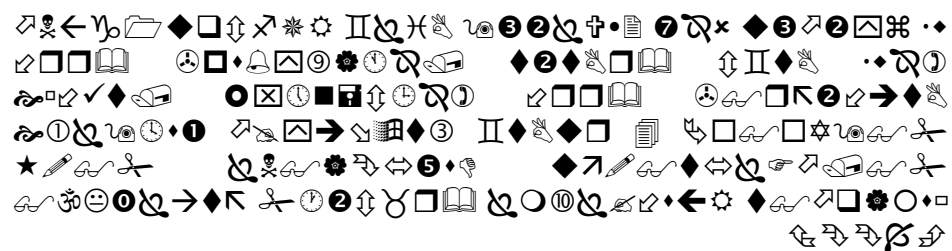
Dasar hukum sedekah dalam Islam adalah Al-Quran dan Hadist. Disyariatkan dan dianjurkannya sedekah dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam Allah Swt berfirman :



Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Qs.Al-Baqarah: 263)<sup>47</sup>.

Anjuran kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah juga terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 114:

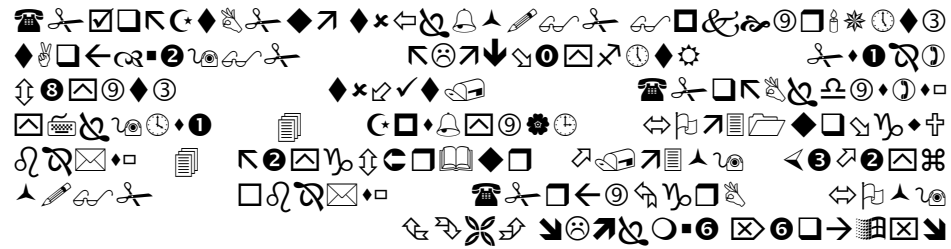


Artinya : Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari

<sup>47</sup>Departemen Agama Republik Indonesia.Op.Cit.h.44.

keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar (Qs.An-Nisa : 114)<sup>48</sup>.

Sedekah juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 12



Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang(Q.S.Al-Mujadalah ayat 12)<sup>49</sup>.

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan Nasai, Nabi Muhammad Saw menjelaskan tentang bersedekah :

عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ بْنِ خَارِثَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : تَصَدَّقُوا فَإِنَّهُ سَيَأْتِي عَالِيكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ يَصَدَّقُهُ فَيَقْدِي يَعْطَاهَا لَوْ جِئَتْ بِهَا بِأَلَا مَسْ لَقِيلَ لَهَا فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا ( البخاري والنسائي )

Artinya: “ Dari Said bin Kholid bin Kharisah, Rosuluallah SAW bersabda: Bersedekahlah kamu, karena sungguh akan datang suatu masa yang pada masa itu seorang laki-laki pergi membawa sedekah, lalu tidak ada orang yang mau menerimanya, lalu berkatalah orang yang mau diberi sedekah: sekiranya kamu membawa sedekahmu kemarin, tentulah aku menerimanya. Adapun pada hari ini aku tidak membutuhkannya lagi.(HR.Bukhari dan Nasai)<sup>50</sup>.

<sup>48</sup>Departemen Agama Republik Indonesia.Op.Cit.h.97.

<sup>49</sup>Ibid.h.544.

<sup>50</sup>Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Mutiara Hadits 4*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), h. 117.

### 3. Adab bersedekah

Saat bersedekah, ada beberapa adab yang harus diperhatikan agar sedekah yang kita lakukan tidak malah menjadi keburukan bagi kita sendiri dan tidak manfaat bagi orang lain, adapun adab-adab sedekah sebagai berikut :

#### 1. Berasal dari usaha yang halal

Kita tidak boleh menyedekahkan barang haram walaupun dari hasil usaha yang halal. Serta tidak seharusnya kita memberikan sedekah untuk membantu hal-hal yang haram, seperti Waqaf untuk tempat maksiat. Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هُشَيْبٌ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ وَلَا صَلَاةٍ بِغَيْرِ طَهْرٍ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muslim bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Qatadah] dari [Abu Al Malih] dari [Ayahnya] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Allah Azza wa Jalla tidak menerima sedekah dari harta ghulul (harta rampasan perang yang dicuri) dan juga tidak menerima shalat tanpa bersuci."(HR.Abu Daud)<sup>51</sup>*

#### 2. Berasal dari harta yang baik dan yang paling utama

Allah Swt berfirman :



---

<sup>51</sup>Hadist Riwayat Imam Abu Daud, "Sedekah" (On-Line), tersedia di: <http://hadist.net/> (Tanggal 4 Maret 2017)



*Artinya : Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya (Qs.Ali-Imran:92)<sup>52</sup>.*

Dalam ayat diatas menerangkan bahwa sedekah yang kita lakukan lebih utama apabila kita memiliki harta yang paling kita cintai, sehingga dapat memiliki nilai yang bermakna didalam membangun kesempurnaan jiwa sosial, dan dapat menjadikan diri untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt melalui jalan bersedekah.

### 3. Ikhlas mencari ridha Allah

Sedekah tidak boleh diiringi dengan riya. Seseorang harus meniatkan sedekahnya hanya untuk Allah swt. Orang yang meniatkan sedekah hanya untuk mencari ridha Allah semata. Namun bila diniatkan sedekah untuk mencari pujian dari manusia atau selain itu maka ia tidak akan memperoleh pahala sedikit pun.

### 4. Merahasiakan sedekah

Khususnya pada situasi-situasi yang memang lebih utama untuk merahasiakannya. Namun demikian ,seseorang juga boleh memperlihatkan sedekahnya jika memang lebih utama.

### 5. Tidak mengharap balasan yang banyak dari sedekahnya

---

<sup>52</sup>Departemen Agama Republik Indonesia.*Op.Cit.*h.62.

Menurut Ibnu Abbas, janganlah engkau memberi sesuatu pemberian dengan maksud memperoleh lebih banyak.

6. Berikan sedekah dengan wajah berseri dan lapang dada

Sedikit sedekah yang diberikan kepada orang fakir dengan wajah berseri-seri lebih baik bagi orang fakir daripada sedekah dalam jumlah banyak dengan wajah cemberut.

7. Berikan sedekah kepada orang yang membutuhkan

Apabila ada kerabat yang sedang membutuhkan maka ia lebih berhak menerimanya daripada orang lain.

8. Menyegerakan sedekah.

Seseorang hendaknya menyegerakan sedekah ketika ia masih hidup dan menyegerakannya.

9. Tidak mengungkit-ungkit sedekah dan tidak menyakiti perasaan si penerima sedekah.

Inilah berbagai adab sedekah yang seyogyanya kita perhatikan oleh orang-orang yang hendak bersedekah. Dengan menjaga adab-adab ini, sedekah seseorang akan diterima oleh Allah Swt dan lebih terjaga keikhlasannya<sup>53</sup>.

Hal ini sependapat dengan Samr binti Muahmmad Al-Jum'an, beliau menuturkan bahwa :”adab sedekah, hendaknya sedekah dilakukan dari harta yang baik, bukan buruk dan haram, hendaknya ia diberikan dengan hati yang rela, mencari pahala Allah Swt, hendaknya sedekah tidak diungkit-ungkit sehingga tidak menyakiti perasaan orang yang diberi”<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup>Fahrur muis, *Op.Cit.*h. 17 et seqq

<sup>54</sup> Samr binti Muhammad Al-Jum'an, *Ibid*, h.45

#### 4. Keutamaan Sedekah

Diantara pembelanjaan harta yang disyaria'tkan oleh Allah kepada para hambanya dan dianjurkan agar mereka mencari pahala didalamnya adalah sedekah yang ditunaikan untuk tujuan yang agung. Diantaranya yaitu, *Pertama*, menutup celah dan memenuhi kebutuhan kaum muslimin. *Kedua*, sedekah untuk mendukung dan menolong kemajuan Islam.

Banyak nash dan atsar yang menjelaskan keutamaan dan pengaruh ibadah agung ini. Banyak pula faktor yang memicu seorang muslim untuk bersegera melakukannya.

Berikut ini adalah keutamaan dalam bersedekah, antara lain yaitu :

- a. Sedekah memiliki kedudukan yang tinggi dan memuliakan derajat pelakunya

Mulianya kedudukan pemberi sedekah tidak terbatas hanya diakhirat, ia juga memperoleh didunia. Siapa saja yang dermawan akan mulia, sedangkan siapa saja yang bakhil akan mendapatkan kehinaan.

Bahkan Muhammad bin Hibban berkata,” Setiap orang yang berperilaku baik pada masa jahiliyah dan Islam, hingga ia dikenal sebagai seorang mulia, segenap kaum tunduk padanya, serta orang yang jauh maupun yang dekat selalu menuju kepadanya, maka kemuliannya itu tidak akan sempurna tanpa member makan orang lain dan menghormati tamu”<sup>55</sup>.

- b. Sedekah melindungi pelakunya dari bencana dan musibah.

Pemberi sedekah dan amal kebaikan tidak akan terjatuh didalam bencana. Seandainya ia mengalaminya, ia akan tetap tegar. Karena,

---

<sup>55</sup> Faishal bin Ali Al-Ba'dani. *Op.Cit*,h.17 et seqq



musibah tidak mampu melewati batas sedekah. Sedekah menolak musibah dan musibah yang dikhawatirkan,serta menghilangkan cobaan, musibah dan penyakit yang telah menimpa.

c. Sedekah Sirriyah

Sedekah yang dikerjakan secara sembunyi-sembunyi, sedekah tersebut bernilai sangat utama karena lebih mendekati ikhlas dan selamat dari sifat pamer ingin dipuji orang lain.

d. Sedekah dengan kemampuan maksimal

Al-Baghawi Rahimahullah berkata,” hendaknnya seorang memilih untuk bershadaqah dengan kelebihan hartanya, dan menyisakan untuk dirinya karena khawatir terhadap fitnah fakir”.

e. Sedekah Jarriyah

Sedekah jariyah pahalanya terus mengalir, meskipun orang yang bershodaqah telah meninggal dunia<sup>56</sup>.

## **5. Hikmah bersedekah**

Sedekah dapat dijadikan sebagai pemberi syafa'at bagi pelakunya. Didalam kubur orang yang bersedekah mendapatkan kesejukan berkat sedekahnya dan terhindar dari panasnya kubur.

Demikian pula dihari kiamat, orang yang bersedekah mendapatkan naungan dari amal sedekahnnya, padahal ketika itu kebanyakan manusia berada di dalam kepanasan yang tiada taranya<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup> Muhammad Habibillah, *Ibid*, h.41

Sedekah juga memiliki hikmah yang besar, baik bagi orang-orang yang mengeluarkannya maupun bagi orang yang menerimanya. Adapun Hikmah yang dapat diambil dari bersedekah adalah sebagai berikut :

a. Melipat gandakan rezeki

Sedekah tidak akan mengurangi harta justru malah sebaliknya, sedekah akan melipat gandakan rezeki sebanyak sepuluh kali lipat.

b. Mengikis sifat bakhil

Salah satu sifat tercela yang bisa melekat pada diri manusia adalah bakhil dan kikir. Sedekah mampu mengikis sifat bakhil sampai keakar-akarnya. Melalui sedekah, Islam mengajarkan umatnya agar memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.

c. Membersihkan Harta

Manusia tidak luput dari kesalahan. Hanya saja tanpa disadari dalam harta kita tercampur dengan sesuatu yang haram atau subhat. Hal ini harus segera dibersihkan, salah satu cara membersihkannya adalah dengan bersedekah. Sedekah akan membersihkan harta kita dari kemungkinan diperoleh dengan jalan tidak halal tercampur antara rezeki yang halal dan haram.

d. Menolak musibah

---

<sup>57</sup>Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993), h. 239.

Setiap orang sudah ditentukan kapan dia akan terkena bala atau musibah dalam hidupnya. Menurut Rasulullah, ada satu amalan yang dapat menolak bala. Artinya, bala itu diangkat oleh Allah dengan sebab amalan yang kita perbuat. Amalan tersebut adalah sedekah.

e. Membantu *Mustadh'afin* memenuhi kebutuhan yang mendesak

Jika waktu pembayaran zakat bersifat priodik maka infak dan sedekah bersifat insidensial. Artinya, kapan saja dan dimana saja seorang biasa berinfak dan bersedekah. Hal ini sangat membantu *Mustadh'afin* untuk memenuhi kebutuhannya yang mendesak lewat pemberian infak dan sedekah yang mereka terima<sup>58</sup>.

f. Memperoleh pahala yang berlipat

Dengan banyak bershodaqah Allah Swt akan memuliakan kaum muslimin, menyucikan harta mereka, memberikan ganjaran yang berlipat, dan menuliskannya di sisi-Nya sebagai kebaikan yang sempurna. Serta dalam kebaikan yang diperbuat Allah Swt membalas berlipat ganda terhadap apa yang kita sedekahkan, baik berupa perbuatan kebaikan ataupun dengan menggunakan harta yang dimiliki.

Tentang hal ini, Allah Swt berfirman :



<sup>58</sup>M.Syafe'I El Bantanie, *Zakat, Infak dan Sedekah* (Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009), h 56 et seq

*Artinya : Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan(Qs.Al-Baqarah : 245)<sup>59</sup>*

f. Sedekah adalah tanda ketakwaan

Sedekah merupakan tanda atau ciri ketakwaan seorang muslim.

Tentang hal ini, Allah Swt berfirman :



*Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman, kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (Qs.Al-Baqarah : 2-3)<sup>60</sup>*

g. Sedekah adalah bekal menuju akhirat

Suatu saat, manusia akan berkumpul di padang mahsyar, dan mereka dibagi sesuai dengan amal masing-masing. Sebelum tiba masa tersebut, hendaknya seseorang mempersiapkan bekal yang membantunya menuju jalan yang aman, yaitu dengan memperbanyak bershadaqah<sup>61</sup>.

Tentang hal ini Allah Swt berfirman :

<sup>59</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.* h.39.

<sup>60</sup>*Ibid.* h.2.

<sup>61</sup>Muhammad Habibillah, *Op. Cit.* h.57 et seqq



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim (Qs.Al-Baqarah : 254)<sup>62</sup>.*

Dari penjelasan diatas bahwa dapat diambil kesimpulan hikmah bersedekah dapat memberikan manfaat kebaikan dan keberkahan pada harta yang disedekahkan. Orang yang bersedekahkan memperoleh pahala, dan digolongkan sebagai orang-orang yang bertaqwa. Dalam hal ini hikmah sedekah juga memiliki manfaat didalam kehidupan, sebab orang yang senantiasa istiqomah dalam melakukan sedekah akan terciptanya kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera, baik bagi orang yang bersedekah maupun orang yang menerima sedekah.

Oleh karena itu perbanyaklah bersedekah, baik berupa harta (bagi kita yang memiliki kelebihan harta) maupun perbuatan baik ( bagi kita yang tidak memiliki harta). Allah Swt akan menerima segala amal ibadah yang dilakukan baik yang besar maupun yang kecil.

## **B. Komparatif Zakat, Infak, Sedekah dan Pajak.**

### **1. Terminologi Zakat, Infak, Sedekah dan Pajak**

<sup>62</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.* h.42.

Secara harfiah, zakat berarti tumbuh, berkembang, menyucikan, atau membersihkan. Sedangkan secara terminologi syariah, zakat merujuk pada aktifitas untuk memberikan sebagian kekayaan dalam jumlah dan perhitungan tertentu, sebagaimana yang telah ditentukan di dalam Al-Qur'an<sup>63</sup>.

Zakat adalah, harta tertu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimannya dengan beberapa persyaratan.

Menurut Quraish Shihab mengemukakan bahwa zakat merupakan salah satu ketetapan tuhan yang menyangkut harta, maka Allah Swt menjadikannya sebagai sarana kehidupan untuk umat manusia seluruhnya dan harus diarahkan guna kepentingan bersama<sup>64</sup>.

Infak adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemashalahatan. Infak merupakan ibadah sosial yang sangat utama. Kata infak mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan semakin bertambah.

Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang kepada orang lain dengan benar-benar mengharapkan keridhaan Allah Swt yang dilakukan secara spontan dan sukarela<sup>65</sup>.

Hukum ketentuan sedekah sama dengan ketentuan infak. Hanya saja jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti yang lebih

---

<sup>63</sup> Raihana salsabila, *Sedekah Itu Indah*, (Yogyakarta : Pustaka Rama, 2011), h.5

<sup>64</sup> Ramayulis. *Op. Cit.* h. 422

<sup>65</sup> Yusuf Mansur, *Allah Maha Pelindung* (Bandung : Salamadani, 2010), h.30.

luas, termasuk pemberian yang sifatnya non materi, seperti memberi jasa, mengajarkan ilmu pengetahuan, dan mendoakan orang lain<sup>66</sup>. Sedekah menunjukkan pengertian tentang kebenaran keimanan seseorang dengan bersedekah berarti seseorang tidak hanya meyakini keimanannya dalam hati, tetapi juga mengaplikasikannya di dunia nyata.

Adapun Pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan<sup>67</sup>.

Dari beberapa pengertian-pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa zakat, infak, sedekah, dan pajak merupakan suatu bentuk pemberian harta yang berbeda jumlahnya untuk kemashalatan umum.

## **2. Konstratif Zakat, Infak, Sedekah dan Pajak**

Konstratif, zakat, infak, sedekah dan pajak adalah sebagai berikut ;

- a. Zakat dan Pajak hukumnya wajib. Sementara infak dan sedekah hukumnya sunnah.

---

<sup>66</sup>M.Syafi'ie El Bantanie, *Op.Cit.* h.2

<sup>67</sup>Santoso Brotodihardjo, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak* (Bandung :Refika Aditama, 2013), h.2.

- b. Dalam zakat, dan Pajak terdapat aturan batas minimal harta yang wajib dikeluarkan, yang disebut nisab dan besar harta yang dikeluarkan ditentukan.

Adapun dalam infak dan sedekah tidak ada nisab dan tidak ada batasan besaran harta yang dikeluarkan.

- c. Penerimaan zakat telah ditentukan dalam Q.S At –Taubah : 60, yaitu ada dalam *Asnaf* (golongan). Adapun infak, sedekah dan pajak tidak ada batasan penerima. Penerima infak, sedekah dan pajak boleh selain delapan *Asnaf*.

### **3. Komparatif Zakat, Infak, Sedekah dan Pajak.**

Zakat, infak, sedekah dan pajak memiliki satu kesamaan, yaitu sama-sama mengeluarkan harta untuk kemashalahatan umum. Adapun perbandingan antara zakat, infak, sedekah dan pajak adalah sebagai berikut :

1. Dasar hukum zakat, infak, dan sedekah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sementara itu pajak didasarkan pada hukum atau undang-undang Negara.
2. Zakat dan pajak merupakan kewajiban. Sementara infak dan sedekah merupakan anjuran.



3. Zakat, infak dan sedekah diwajibkan dan dianjurkan hanya kepada umat islam. Sementara pajak diwajibkan kepada seluruh warga Negara, baik muslim maupun non muslim.
4. Pada zakat dan, besaran hartanya yang dikeluarkan ada ukurannya, adapun infak dan sedekah tidak ada ukuran atau batasannya.
5. Penerimaan zakat telah ditentukan, yaitu sebanyak 8 Ashnaf, adapun penerimaan infak, sedekah, pajak dapat lebih luas<sup>68</sup>.

Dari berbagai macam poin diatas, kontradiktif dan komparatif yang mendasar dari zakat pajak, sedekah dan Infak adalah zakat dan pajak terletak perbedaannya terdapat pada orang yang membayarnya, dan orang yang menerimanya jika zakat dibebankan khusus bagi umat Islam, dan penerimaannya digolongkan menjadi delapan *Asnaf* yaitu : fakir, miskin, Gharim, Fi sabillillah, Ibnu Sabil, Mualaf, Amil, Hamba sahaya, sementara pajak dibebankan untuk seluruh warga Indonesia dan pembagiannya pun untuk kesejahteraan rakyat.

Kemudian infak dan sedekah di atas, dapatlah dipahami bahwa antara infak dan sedekah pada satu sisi terdapat persamaan, tetapi pada sisi yang lain juga terdapat perbedaan antara keduanya. Adapun perbedaan antara keduanya (infak dan sedekah), terutama terletak pada ruang lingkupnya masing-masing. Bila infak terbatas atau dibatasi bentuknya hanya dalam lapangan harta benda kekayaan, sedangkan

---

<sup>68</sup> M.Syafi'ie El Bantanie, *Op.Cit.* h.2 et seqq.

sedekah sebagaimana terbaca dalam pengertiannya, meliputi harta dan nonharta sekaligus.

### 3. Perintah dan Anjuran Menafkahkan Harta

Islam adalah agama yang bukan sekedar menghendaki umatnya agar menjadi orang yang shaleh secara individual, tetapi juga sholeh secara sosial .Karena, itu Islam menganjurkan kepada umatnya agar gemar berinfaq dan bersedekah. Gemar berinfaq dan bersedekah adalah salah satu indikator kesholehan sosial yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial.

Akan tetapi, Allah Swt juga mengingatkan bahwa infak dan sedekah yang memperoleh balasan berlipat ganda adalah infak dan sedekah yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah Swt.

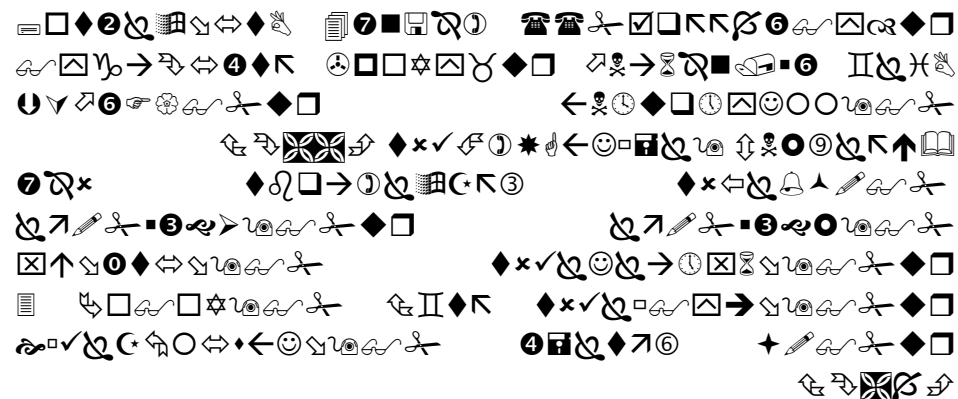
Dalam hal ini Allah Swt berfirman :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (Qs.Al-Baqarah : 264)<sup>69</sup>.

Gemar berinfaq dan bersedekah adalah salah satu karakteristik orang yang bertaqwa. Allah akan memberikan balasan berupa surga bagi siapa saja yang berinfaq di jalan Allah , baik pada waktu lapang maupun sempit, disaat memiliki uang maupun kekurangan uang.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt :



Artinya : Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Qs.Ali-Imran: 133-134)<sup>70</sup>.

Dalam hadist Rasulullah Saw bersabda :

<sup>69</sup>Ibid.h.44.

<sup>70</sup>Ibid.h.67.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَتَقَقَّ رَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تُودِيَ فِي الْجَنَّةِ. يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ. فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ. دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ. دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ. وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ. دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ. وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ. دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ قَهْلٍ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ (رواه البخار)

*Artinya : Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu : Bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barang siapa berinfak sepasang (kuda, unta dan sebagainya) dalam rangka perjuangan di jalan Allah, maka dia dipanggil di surga: Wahai hamba Allah ! Pintu ini adalah lebih baik. Barang siapa termasuk ahli shalat, maka dia dipanggil dari pintu salat. Barang siapa termasuk ahli jihad, maka dia dipanggil dari pintu jihad. Barang siapa termasuk ahli sedekah, maka dia dipanggil dari pintu sedekah. Dan barang siapa termasuk ahli puasa, maka dia dipanggil dari pintu Rayyan.'*

*Abu Bakar Sidik bertanya: "Ya Rasulullah, apakah setiap orang pasti dipanggil dari pintu-pintu tersebut. Apakah mungkin seseorang dipanggil dari pintu-pintu seluruhnya?,*

*Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Ya!, dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka (yang dipanggil dari semua pintu) (HR.Bukhari)<sup>71</sup>.*

Dalam hal menafkahkan harta dengan cara bersedekah juga hendaknya memperhatikan kepada siapa sedekah, itu diberikan, dalam hal ini Rasulullah Saw mengajarkan kepada umat muslim, bahwa sedekah diberikan melalui keluarga, sanak saudara yang membutuhkan, diriwayatkan oleh Abu Masud Al- Badri, bahwa Rasulullah Saw bersabda :

<sup>71</sup> Adib Bisri Mustofa, *Tarjamah Shahih Muslim Jilid II*, (Semarang :CV.Asy Syifa,1993),h.216

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الدَّرِيِّ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَتَقَقَّ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً. (البخاري)

*Artinya: Dari Abu Masud Al-Badriy, dari Nabi Saw., beliau bersabda: Sesungguhnya seorang muslim, jika memberikan nafkah kepada keluarganya dan ia mengharap pahala darinya, maka nafkahnya itu menjadi sedekah baginya (HR.Bukhari)<sup>72</sup>.*

Kemudian Rasulullah Saw, menerangkan bahwa sebutan sedekah juga dapat diterapkan pada setiap macam kebaikan, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw :

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: نَهَى مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سَلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ يُلَاحِظُ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَثَمِيطُ الْأَذَى عَنْ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ (رواه البخار)

*Artinya : Dari Hammam bin Munabih, Beliau berkata:”ini adalah apa yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami,bersumber dari Nabi Saw.” Lalu beliau menuturkan beberapa hadis diantaranya.*

*Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Setiap persendian manusia, padanya terdapat sedekah setiap hari ketika terbit matahari.”*

*Selanjutnya beliau bersabda: “Bertindak adil di antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang naik ketas hewan tunggangannya,atau mengnggahkan barana-barangnya keatas punggung hewan tunggangannya adalah sedekah.*

*Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, juga bersabda: “Kalimat Thayyibah (Perkataan yang baik) adalah sedekah, setiap langkah menuju shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan sesuatu yang bias membahayakan dari jalan adalah sedekah. (HR.Bukhari)<sup>73</sup>.*

---

<sup>72</sup>Ibid, h. 190

<sup>73</sup>Ibid. h. 196

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, perintah dan anjuran menafkahkan harta di jalan Allah adalah salah satu karakteristik orang yang bertaqwa. Allah akan memberikan balasan berupa kebaikan bagi siapa saja yang berinfaq di jalan Allah, sehingga terciptanya kemakmuran serta kepedulian sosial yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan sosial.

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI YUSUF MANSUR**

##### **A. Biografi Yusuf Mansur**

Nama Yusuf Mansur, beliau dikenal sebagai ustad yang kerap memberikan ceramah-ceramah yang mengajarkan mengenai betapa pentingnya sedekah dan manfaatnya. Mengenai biografi dan profil Yusuf Mansur sendiri, beliau lahir pada tanggal 19 Desember 1976 di Jakarta. Beliau lahir dari keluarga keturunan betawi. Ayahnya bernama Abdurrahman Mimbar dan ibunya bernama Humrifiah. Lahir dari keluarga yang berkecukupan membuat ia sangat disayang dan dimanja oleh orang tuannya, ia merupakan anak sulung dan memiliki tiga orang saudara.

Sejak kecil, ia anak yang cerdas, sehingga nampak kecerdasannya itu dari cara menangkap pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Chairiyah Mansuriyah Jembatan Lima, Tambora Jakarta Barat. Didirikan oleh Uytunya, K.H. Muhammad Mansur yang dikenal dengan panggilan, Guru

Mansur, yang belakangan dikelola oleh Uwanya, K.H. Ahmadi Muhammad. Yusuf Mansur memanggilnya, Ayah Mamat.

Sejak usia 9 tahun, kelas Empat Madrasah Ibtidaiyah, ia sering tampil di atas mimbar untuk berpidato pada acara Ihtifal Madrasah yang diselenggarakan setiap tahun menjelang Ramadhan. Tamat Madrasah Ibtidaiyah, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Chairiyah Mansuriyah, yaitu lembaga pendidikan yang dikelola oleh keluarganya ; KH. Achmadi Muhammad.

Yusuf Mansur, adalah siswa paling muda usianya dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Karena di Usia, 14 tahun, ia lulus dari MTs. Chairiyah Mansuriyah, pada tahun 1988/1989, sebagai siswa terbaik. Dari MTs. Chairiyah Mansuriyah, kemudian ia melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Grogol sebagai lulusan terbaik. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Grogol, Jakarta Barat, tahun 1992 kuliah di Fakultas Hukum, Jurusan Syari'ah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>74</sup>.

Namun karena pergaulan diluar, lambat laun kuliah Yusuf Mansur mulai berantakan disebabkan ia lebih suka ikut balapan motor mengikuti teman-temannya ia sering mengikuti balapan motor di wilayah Jakarta Barat sehingga ia kemudian malas kekampus. Karena kebiasaanya tersebut akhirnya ia berhenti kuliah, tahun 1996, Yusuf Mansur mencoba terjun ke dunia bisnis Informatika, namun kurangnya pengalaman dalam berbisnis

---

<sup>74</sup> Wiki Pedia” Biografi Yusuf Mansur”, ”On-Line”, tersedia di <https://id.wikipedia.org>, ( 16 Maret 2017).

membuat ia Yusuf Mansur ketika itu terjatuh banyak hutang. Tak sanggup membayar, ia kemudian masuk penjara selama dua bulan.

Setelah bebas, Yusuf Mansur kemudian mulai berbisnis lagi namun usahanya kembali mengalami kegagalan dan akhirnya ia kembali mengalami kebangkrutan dan memiliki hutang yang banyak. Dan akhirnya ia kembali masuk penjara tahun 1998. Dipenjara tersebut kemudian menjadi titik balik kehidupan Yusuf Mansur sebagaimana yang biasa ia ceritakan ketika berceramah.

Dipenjara ia merasakan kelaparan dan tidak mendapatkan jatah makanan hanya sepotong roti untuk menganjali rasa laparnya. Roti tersebut kemudian ia ambil dan pada saat bersamaan, ia juga melihat beberapa ekor semut sedang mencari makanan. Lalu, kemudian Yusuf Mansur pun memotong dua bagian roti tersebut dan membagi kepada semut tersebut, dengan harapan semut tersebut mendoakannya agar mendapatkan makanan. Tak lama kemudian Yusuf Mansur mendapatkan makanan sebungkus nasi Padang. Peristiwa tersebut menyadarkan bahwa betapa pentingnya untuk bersedekah.

Keluar dari penjara ia kemudian ia mencoba untuk berubah dan mencoba dekat dengan agama sembari merintis usaha kecil-kecilan. Dengan meminjam modal dari kerabatnya senilai 20 ribu rupiah Yusuf Mansur mulai untuk berjualan es plastik di terminal.



Disertai dengan kesabaran dan keikhlasan serta rajin bersedekah membuat usahannya sedikit demi sedikit menjadi maju. Mulai dari berjualan es termos, hingga ia kemudian mempunyai gerobak dan kemudian karyawan untuk menjual es. Perlahan-lahan hidupnya kemudian membaik.

Kemudian itu, Yusuf Mansur sempat berkerja disebuah LSM berkat bantuan seorang polisi. Di LSM inilah kemudian Yusuf Mansur menuliskan kisah-kisahanya selama dipenjara dalam sebuah buku yang berjudul “ *Wisata Hati Mencari Tuhan Yang Hilang*”. Buku yang ia tulis kemudian mendapat sambutan yang luar biasa ditengah-tengah masyarakat.

Hal inilah yang membuat ia banyak mendapat undangan untuk berceramah dan didalam ceramahnya, ia sering menekankan kepada para jama'ahnya pentingnya bersedekah dan manfaatnya yang luar biasa.

Tahun 2000, Yusuf Mansur menikah dengan Siti Maemunah dan dari pernikahannya tersebut hingga saat inia dikaruniai lima orang anak. Kemudian itu namanya makin dikenal sebagai seorang ustad ketika ia mulai meluncurkan sebuah kaset rekaman berisi ceramahnya yang berjudul “Kun Faya Kun, *The Miracle Of Giving*” dan semakin meroket tatkala ia membuat film berjudul “ Kun Faya Kun” pada tahun 2008 sebagai bagian dari roadshow ceramahnya.

Saat Ini Yusuf Mansur menjadi pimpinan dari Pondok Pesantren Darul Qur'an dan pengajian Wisata Hati, ia juga membuat program pembibitan penghafal Al- Qur'an dan laboratorium sedekah. Yusuf Mansur bahkan merintis sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika bersama dua orang temannya dan ia kemudian mulai kuliah lagi di Universitas Trisakti dengan mengambil jurusan Ekonomi Makro Syariah dan merintis berbagai macam usaha<sup>75</sup>.

## **B. Karya Karya Yusuf Mansur**

Yusuf mansur merupakan tokoh agama, selain penceramah beliau juga merupakan pembisnis sukses, Yusuf Mansur termasuk pengarang buku produktif, beliau kerap kali menuliskan kisah-kisahnyanya dalam sebuah buku, saat ini terdapat tidak kurang dari 20 buku yang meliputi berbagai kisah tentang sedekah, termasuk dalam bidang bisnis, tauhid, dan tentang makna kehidupan. Berikut ini karya-karya beliau yang terpenting adalah :

1. *The Miracle Of Giving*, buku ini secara khusus membahas tentang sedekah yang menurut beliau para pembaca akan dapat memiliki pemahaman serta keyakinan yang kuat untuk gemar bersedekah. Di dalam buku ini juga membahas matematika dasar sedekah yang dapat membuat kita menuju perubahan pekerjaan dengan gaji dan karir yang mengagumkan, melesatkan hasil usaha, hingga ke urusan-urusan menjauhi penyakit, utang, anak keturunan, jodoh, dan kematian yang husnul khatimah.

---

<sup>75</sup> Anto Purwo Santoso, *Semua Bisa Sukses*, (Lampung : Aura Publishing, 2016), h.135 et seqq.

2. *Kun Fayakun Selalu Ada Harapan Ditengah Kesulitan*, buku ini berisi tentang setiap kesusahan semuanya harus meminta bantuan Allah, berharap pada kuasa-Nya, serta meminta-Nya hadir di tengah permasalahan yang kita hadapi.
3. *Mencari Tuhan Yang Hilang*, buku ini membahas tentang 35 kisah perjalanan Yusuf Mansur membangun keyakinan menepis sebuah azab dan menuai rahmat.
4. *The Miracle of Baitullah*, buku ini membahas tentang cara cepat naik haji dengan kun fayakunnya Allah, didalam buku ini terdapat kisah tentang kehebatan sedekah yang manaorang-orang yang berhasil menunaikan ibadah haji dan umroh dengan segala keterbatasan. Hanya dengan gemar bersedekah.
5. *Membumikan Rahmat Allah, Sebuah Refleksi Untuk Kebangkitan Negeri*, buku ini lebih berisi tentang mengungkapkan keprihatinan sebagai warga bangsa tentang tenggelamnya bangsa ini dalam permasalahan yang terus- menerus maupun kesuraman yang terjadi di Negeri Indonesia ini,Tak hanya sekedar pada pengungkapan rasa keprihatinan,Yusuf Mansur juga berusaha memberikan nasihat serta untaian-untaian hikmah agar kita dapat keluar dari keterpurukan yang berkepanjangan.
6. *Doa'*, buku ini berisi tentangdoa' yang merupakan salah satu seri dari pentalogi twitbook Ustadz Yusuf Mansur. Dalam buku ini, Ustadz

Yusuf Mansur mengajarkan kepada kita bahwa doa bagi seorang muslim tidaklah sesepel itu. Setelah membaca buku ini, diharapkan hidup kita selalu berbalut doa agar apa-apa yang kita usahakan mendapat ridha dari-Nya

7. *Believe*, Melalui buku ini, Ustadz Yusuf Mansur kembali menggedor tauhid kita. Pertanyaan besar yang ditujukan oleh buku ini adalah dimana keyakinan kita? Sudahkah kita benar-benar mengimani Allah?. Ketika kita diberi masalah, siapa yang lebih kita percayai? Hakikat diberi masalah dan hajat adalah agar kita semakin gencar berdoa kepada Allah untuk kemudian menjadi semakin percaya kepada kekuasaan dan kebesaran-Nya. Itulah cerminan iman, keyakinan yang dibuktikan dengan serangkaian amal.
8. *Fadhilah Sholawat*, buku ini membahas tentang sebuah komik yang diadaptasi dari pemikiran Yusuf Mansur. Melalui komik ini, Yusuf Mansur membahas tentang seluk beluk sholawat dengan bahasa yang sederhana. Komik ini cocok untuk segala jenis usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pembaca dapat memetik banyak hikmah tentang sholawat, tanpa merasa digurui.
9. *Rahasia Kesuksesan Dan Kekayaan*, buku ini membahas berbagai dzikir pagi dan petang yang diajarkan oleh Rasulullah saw, beserta untaian hikmah dari tiap dzikirnya. Dengan mengamalkan berbagai dzikir pagi dan petang ini dengan rutin, insya Allah kunci-kunci

kesuksesan dan kekayaan akan terbuka untuk kita semua. Di samping tentunya, hubungan kita dengan Allah akan semakin dekat.

10. *Semua Bisa Menjadi Pengusaha*, dalam buku ini Yusuf Mansur tidak saja ingin mencetak seseorang menjadi pengusaha. Tetapi bagaimana menjadi pengusaha yang takwa dan rajin beribadah. Buku ini tidak dibuka dengan pembahasan secara langsung bagaimana menjadi pengusaha. Tetapi Yusuf Mansur ingin membentuk moral, visi dan misi calon pengusaha terlebih dahulu agar sesuai dengan tuntunan Allah Swt<sup>76</sup>.

### C. Profil PPPA Daarul Qur'an

**PPPA Daarul Qur'an adalah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmad pada pembangunan masyarakat berbasis Tahfizhul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel.**

Bermula pada 2003, saat Ustadz Yusuf Mansur berkhidmad untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an.

Dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfizh, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dari sudut sempit Musholla Bulak Santri yang bersebelahan dengan makam desa, di tempat inilah berawal aktivitas PPPA Daarul Qur'an mengusung visi dan cita-cita besar. Sedari awal, PPPA Daarul Qur'an berkonsentrasi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk

---

<sup>76</sup> Yusuf Mansur, "Buku" (On-Line), tersedia di <http://bukuyusufmansur.com> ( 4 Maret 2017)

kembali pada Al-Qur'an, dengan menggulirkan program-program yang bertujuan untuk membibit dan mencetak penghafal Qur'an.

Makin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada 29 maret 2007 di Balai Sarbini Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik. Dikukuhkan melalui akte notaris tertanggal 11 Mei 2007.

PPPA Daarul Qur'an membangun gerakan Rumah Tahfizh di dalam dan luar negeri. Dalam program dakwah dan sosial, PPPA juga terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an. Mulai bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Dengan program kreatif, membumi, dan tepat sasaran PPPA terus dipercaya masyarakat sebagai mitra pengelola sedekah dalam pembangunan bangsa berbasis tahfizhul Qur'an<sup>77</sup>.

---

<sup>77</sup>Profile PPPA Daarul Qur'an"(On-Line),tersedia di: <http://www.wisatahati.com> ( 14 Februari 2017),dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **BAB IV**

### **KONSEP SEDEKAH PRESFEKTIF YUSUF MANSUR**

#### **A. Konsep Agamis**

##### **A.1. Kehebatan Sedekah**

Sedekah bisa mendatangkan ampunan Allah, menghapus dosa, dan menutup kesalahan dan keburukan. Sedekah bisa mendatangkan ridha Allah dan bisa mendatangkan kasih sayang dan bantuan Allah. *Subhanallah*, inilah sekian fadhilah sedekah yang ditawarkan Allah bagi para pelakunya.

Sebagaimana kita ketahui, hidup kita jadi susah lantaran memang kita banyak betul dosanya. Dosa-dosa kita mengakibatkan kehidupan kita menjadi tertutup dari kasih sayang Allah. Kesalahan-kesalahan yang kita buat baik terhadap Allah maupun terhadap manusia membuat kita terperangkap dalam lautan kesusahan yang sejatinya kita buat sendiri. Hidup kita pun banyak masalah. Lalu Allah datang menawarkan bantuan-Nya, menawarkan kasih sayang-Nya, menawarkan ridha-Nya terhadap ikhtiar kita, dan menawarkan ampunan-Nya. Tapi, kepada siapa yang Allah bisa berikan ini semua? Kepada siapa yang mau bersedekah, kepada

yang mau membantu orang lain, dan kepada yang mau peduli serta berbagi!

Kita memang susah, tapi pasti ada yang lebih susah. Kita memang sulit, tapi pasti ada yang lebih sulit. Kita memang sedih, tapi barangkali ada yang lebih sedih. Terhadap mereka inilah Allah minta kita memperhatikan jika ingin diperhatikan.

*Insya Allah*, hari demi hari saya akan menulis tentang sedekah dan segala apa yang terkait dengan sedekah di *Website* ini. Saudara yang melihat, saudara yang membaca, saudara yang bisa memetik hikmahnya, saya mempersilahkan membagi kepada sebanyak-banyaknya keluarga kawan, dan sahabat saudara. Barangkali ada kebaikan bersama yang bisa diambil. Di *Website* ini pula saudara akan bisa mengambil petikan hadits hari perhari dan ayat hari perhari yang berkaitan dengan sedekah serta amaliyah yang terkait dengan pembahasan singkatnya.

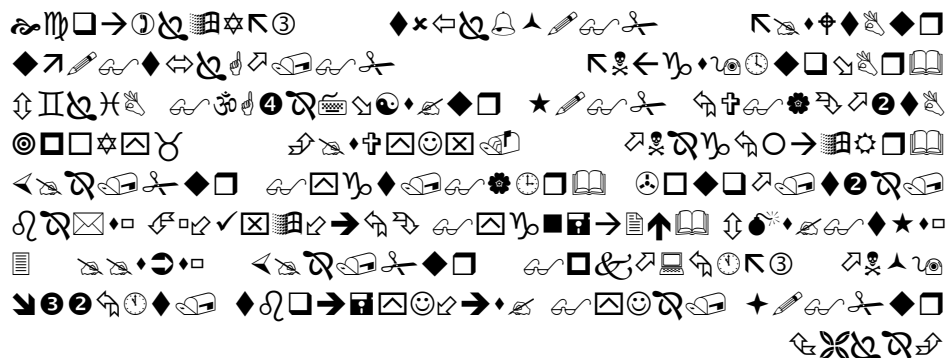
Di pembahasan-pembahasan tentang sedekah, saya akan banyak mendorong diri saya dan saudara untuk melakukan sedekah dengan megemukakan fadhilah-fadhilah/keutamaannya. *Insya Allah* pembahasan akan sampai kepada ikhsan, mahabbah, ikhlas, dan ridha Allah. Apa yang tertulis adalah untuk memotivasi supaya tumbuh keringanan dalam berbagi dan kemauan dalam bersedekah. Sebab biar bagaimanapun, manusia adalah pedagang. Ia perlu dimotivasi untuk melakukan sebuah amal. Kepada Allah juga semuanya berpulang.



Akhirnya, mintalah do'a kepada Allah agar Dia terus-menerus membukakan pintu ilmu, hikmah, taufiq dan hidayah-Nya hingga sampai kepada derajat “*Mukhlisbiina Lahuddiin*”, derajat orang-orang yang mengikhlaskan diri kepada Allah Swt<sup>78</sup>.

## A.2. Memberi Lebih Banyak, Menuai Lebih Banyak

Pembahasan matematika dasar sedekah, dimana setiap kita bersedekah Allah menjanjikan minimal pengembalian sepuluh kali lipat (walaupun ada diayat lain dimana Allah menyatakan akan membayar 2 kali lipat).



Artinya : “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.” (QS. Al-Baqarah: 265)<sup>79</sup>

Atas dasar ini pula, kita coba bermain-main dengan matematika sedekah yang mengagumkan. Bahwa semakin banyak kita bersedekah,

<sup>78</sup> Yusuf Mansur, *An Introduction To The Miracle Of Giving Keajaiban Dalam Sedekah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h.20 Et seq

<sup>79</sup> *Ibid.* h.45.

ternyata Allah akan semakin banyak juga memberikan gantinya,  
memberikan pengembalian dari-Nya.

Coba lihat ilustrasi matematika berikut ini:

Pada pembahasan yang lalu, kita belajar:

$$10-1=19$$

Maka, *ketemulah* iustrasi matematika ini:

$$10-2=28$$

$$10-3=37$$

$$10-4=46$$

$$10-5=55$$

$$10-6=64$$

$$10-7=73$$

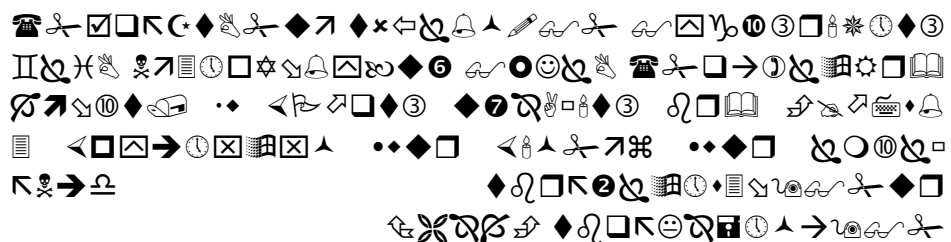
$$10-8=82$$

$$10-9=91$$

$$10-10=100$$

Menarik bukan? Lihat hasil akhirnya? Semakin banyak dan semakin  
banyak. Sekali lagi, semakin banyak bersedekah semakin banyak  
penggantian dari Allah.

Dalam hal ini Allah Swt berfirman :



*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang dzalim.” (QS. al-Baqarah: 254)*<sup>80</sup>.

Mudah-mudahan Allah senantiasa memudahkan kita untuk bersedekah, dan membuat balasan Allah tidak terhalang sebab dosa dan kesalahan kita<sup>81</sup>.

Dalam pembahasan sedekah sering terdengar tentang anjuran bahwa ketika bersedekah harus ikhlas tanpa pamrih, ikhlas tanpa ada permintaan apapun kepada Allah Swt.

Sedekah adalah perbuatan kebaikan berupa pemberian sesuatu berupa harta atau jasa kepada penerima sedekah dengan tidak mengharapkan imbalan, hanya pembagian dan penerimaannya yang sedikit berbeda.

Sementara itu, konsep sedekah yang dikembangkan Yusuf Mansur merupakan sedekah yang selalu mengharap balasan yang diberikan Allah Swt, berupa kebaikan-kebaikan dengan pahala yang kita niatkan, serta orang yang bersedekah hanya semata mata karena Allah, sedekah juga memiliki peran penting dalam kemaslahatan umat.

Sedekah sama halnya dengan zakat dan infak, dalam hal bersedekah akan mendapatkan pelipatgandaan harta yang disedekahkan, akan tetapi sedekah dalam hal ini hanya mendapatkan kebaikan dunia saja, tidak

---

<sup>80</sup>*Ibid.* h.42.

<sup>81</sup> Yusuf Mansur, *Op. Cit.*, h.25 *Et seqq*

mendapatkan pahala akhirat. Jika orang yang bersedekah salah niat, maka ia tidak mendapatkan pahala atas apa yang ia sedekahkan. Sementara itu, banyak orang yang bersedekah hanya mendapatkan kebaikan dunia, sebab ia bersedekah mengharapkan pamrih dari Allah Swt.

Pamrih dalam hal bersedekah tidak diperkenankan, sebab jika pamrih maka orang yang bersedekah hanya mendapatkan kebaikan dunia saja, karena setiap ibadah harus dijalani dengan ikhlas.

Ikhlas memiliki arti segala bentuk ibadah yang dilakukan semata-mata niat karena Allah Swt semata. Tidak mengungkit-ungkit, tidak mempublikasikan, serta tidak menyebar luaskan kepada khalayak umum sebab dapat menimbulkan Riya'<sup>82</sup>.

Menurut Yusuf Mansur, dalam kaitannya tentang keajaiban sedekah, beliau menganjurkan bahwa ketika kita menginginkan kekayaan, kebahagiaan, rezeki, dan lain sebagainya. Allah Swt sudah menyediakan jalan yang mudah untuk mencapai apa yang kita inginkan, salah satunya adalah dengan jalan sedekah.

Sedekah dalam hal ini, merupakan salah satu ekspresi keimanan seorang muslim. Dalam konsep sedekah terdapat manfaat bagi para pelakunya penolak bala', penyubur pahala, dan sebagai pelipatganda rezeki.

---

<sup>82</sup> Basyaruddin Maisir, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, *Wawancara*, 4 Mei 2017

Yusuf Mansur selalu mencontohkan pelipatgandaan serta balasan dari siapa saja yang bersedekah, yang ketika pemberi sedekah memberikan sedekah kepada penerima sedekah bahwa Allah Swt akan memberikan balasan dari apa yang disedekahkan. Selain itu, konsep sedekah yang dikemukakan Yusuf Mansur menurutnya tidak selalu menggunakan harta berupa uang akan tetapi bisa menggunakan jasa, dalam hal sedekah Yusuf Mansur sendiri mempraktikannya terhadap dirinya sendiri, serta mengajak para karyawannya untuk selalu memperbanyak sedekah.

Setiap bersedekah maka boleh mengharap dari apa yang kita sedekahkan melalui doa' yang kita panjatkan kepada Allah Swt, sebab doa' merupakan anjuran bagi setiap muslim. Karena Allah memerintahkan didalam Al-Qur'an agar manusia selalu memohon kepadanya<sup>83</sup>.

Sedekah harus memberikan pengaruh positif bagi kedua pihak, yaitu penyedekah dan penerima sedekah. Bagi penyedekah, selain kesempatan untuk berbuat baik, bahagia melihat orang tersenyum, juga dilipatgandakan hartanya, menjauhkan dari marabahaya, membersihkan harta dari sifat-sifat buruk, menyehatkan badan, dan menenangkan jiwa, sedangkan untuk penerima sedekah, dapat membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, yaitu segala hal yang timbul akibat penerimaan sedekah.

Ketika bersedekah, keikhlasan harus benar benar dibangun. Meskipun banyak pengalaman menunjukan bahwa jika bersedekah dengan uang, Allah Swt kerap sekali membalasnya dengan jumlah uang yang lebih

---

<sup>83</sup>Fadilah Ulfa Anggraini, Spv. Marketing Daarul Qur'an Lampung, *Wawancara*, 4 Mei 2017

banyak, tetapi kita tidak bisa selayaknya selalu berharap seperti itu. Balasan dari Allah bisa saja berupa keselamatan kesehatan rasa tenang dan lain-lain yang sebenarnya nilainya jauh lebih besar dari nilai uang yang disedekahkan.

Yusuf Mansur dalam menuangkan pemikiran-pemikirannya mengenai sedekah. Selalu mengkaitnya dengan jalan ibadah, menurutnya ibadah inilah yang dapat memberikan jaminan hidup berupa kekayaan, ketenangan serta kesejahteraan.

Dengan beribadah maka Allah Swt akan memberikan kita kemudahan, dalam segala masalah yang dihadapi didalam kehidupan, dalam hal ini ibadah sunnah yang dikemukakan Yusuf Mansur adalah sholat tahajud, sholat hajat, sholat dhuha, menyantuni anak yatim serta sedekah.

Menurutnya sedekah adalah ibadah sunnah yang apabila dilakukan secara istiqomah, maka akan mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan manusia. Sebab manusia merupakan makhluk sosial yang ingin kehidupannya selalu penuh dengan kesejahteraan, ketenangan serta kekayaan, menurutnya semua itu didapat dengan perbanyak ibadah dan perbanyak bersedekah.

Ibadah sedekah akan membawa manusia pada kesejahteraan serta kekayaan. Dengan perbanyak sedekah maka Allah Swt akan memberikan apa yang diinginkan oleh hambanya.

Ibadah adalah sebuah ikhtiar yang membutuhkan kesediaan waktu, tenaga, biaya dan lain sebagainya. Menurut sedekah memiliki pengertian sangat luas, salah satunya yaitu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan jumlah tertentu.

Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah Swt dan pahala semata.

Menurut Yusuf Mansur konsep sedekah dapat dilakukan oleh setiap orang yang punya masalah ataupun yang sedang punya hajat. Dalam hal ini Yusuf Mansur telah mempraktikannya dengan memulai bersedekah dari dirinya sendiri saat beliau sedang punya masalah. Dan terbukti bahwa Allah Swt melipatgandakan harta yang di sedekahkan.

Sedekah menurut Yusuf Mansur diumpamakan sebagai jawaban semua masalah bahkan dengan keyakinan serta dengan keimanan, Yusuf Mansur mengatakan tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan sedekah. Obat seribu satu masalah bisa di obati dengan sedekah, namun juga harus dibarengi dengan ibadah wajib dan ibadah sunah yang lainnya. Ibadah yang wajib misalnya sholat lima waktu harus benar dan ibadah sunnah misalnya: sholat tahajud, dhuha dan lain-lain. Itulah yang

sering Yusuf Mansur sampaikan, bahkan kata-kata itu sudah sangat biasa dan dijadikan slogan di Wisata Hati serta beliau tuangkan didalam tulisan buku-buku beliau.

Menurut Yusuf Mansur semula banyak orang yang berfikir bahwa hasil usaha seseorang adalah seukuran kerja, seukuran usaha, seukuran proyek, seukuran dagangan, atau seukuran modalnya, begitu selama ini pikiran seorang bekerja. Tidak pernah terpikirkan atau jarang terpikirkan bahwa hasil usaha bisa diperbesar lewat jalan ibadah, dan jalan usaha bisa diperluas lewat jalan ibadah. Banyak seseorang yang tidak berani berpikir bahwa jalan ibadah bisa menambah dan diperluas rezeki dan hanya sebatas yakin saja.

Namun untuk menjadikan sebagai metode dan menjadi sebuah sebuah solusi yang di taskertaskan, banyak yang kurang berani. Wacana yang kurang berani untuk meyakini keyakinan secara bulat dipraktik maupun teori adalah menjadi metode sebuah ibadah.

Konsep ikhlas beribadah yang menjadi pemikiran Yusuf Mansur, ketika ibadah dengan ikhlas maka kita boleh berharap pamrih kepada Allah Swt. Hal ini tertuang didalam buku yang berjudul “ Boleh Gak Sih Berharap Dengan Allah”. Pamrih yang dimaksud oleh beliau adalah ketika bersedekah dibarengi dengan doa’ yang harapannya Allah Swt, akan mengabulkan apa yang diinginkan oleh orang yang bersedekah.



Yusuf Mansur dalam menerapkan sedekah mempunyai sebuah metode yang unik, dituliskan-tulisan beliau terdapat banyak testimoni, yang kenyataannya para jama'ahnya mendapatkan balasan dari apa yang ia sedekahkan, setelah dipahami bahwa ternyata ketika bersedekah Yusuf Mansur mempunyai ilmu yaitu : Ilmu yakin, Ainul yakin dan Haqqul yakin adalah keyakinan berdasarkan ilmu. Sebab sedekah lebih bermakna jika dilandasi dengan ilmu dan keyakinan.

Menurut Yusuf Mansur didalam tulisannya yang selalu menyerukan sedekah dengan harta atau uang yang banyak, dengan harapan Allah swt akan membalas sepuluh kali lipat harta yang kita sedekahkan. Dalam hal kaitannya ada sebuah tetimoni jama'ah Yusuf Mansur yang bernama Luqman Hakim yang kemudian dituangkan dalam tulisannya buku *The Miracle Of Giving*, Luqman Hakim berpendapat bahwa sedekah tidak selalu dibayar kontan atau dibayar uang, melainkan yang senilai dengan uang tunai tersebut, seperti : kesehatan badan, umur, anak yang sehat, dijauhkan dari bala, sehatnya keluarga dan lain sebagainya.

## **B. Konsep Matematis**

### **B.1. Matematika Dasar Sedekah**

Apa yang kita lihat dari matematika dibawah ini?

$$10-1=19$$

Pertambahan ya? Bukan pengurangan?

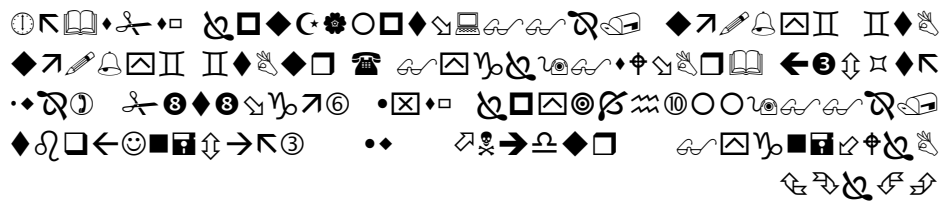
Kenapa matematikanya begitu?

Matematika pengurangan dari mana?

Kok ketika dikurangi hasilnya malah lebih besar?

Kenapa bukan  $10-1=9$ ?

Inilah kiranya matematika sedekah. Dimana ketika kita memberi dari apa yang kita punya, Allah justru akan mengembalikan lebih banyak lagi. Matematika sedekah diatas adalah matematika sederhana yang diambil dari QS.Al-An'aam ayat 160 ketika Allah menjanjikan balasan 10 kali lipat bagi mereka yang mau berbuat baik.



Artinya: “Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).” (QS. Al-An'aam: 160)<sup>84</sup>.

Jadi, ketika kita punya 10, lalu kita sedekahkan 1 diantara yang sepuluh itu, maka hasil akhirnya bukan 9, melainkan 19. Sebab yang satu yang kita keluarkan dikembalikan Allah sepuluh kali lipat.

Hasil akhir atau jumlah akhir bagi mereka yang mau bersedekah tentu akan lebih banyak lagi, tergantung kehendak Allah. Sebab Allah juga menjanjikan balasan berkali-kali lipat lebih dari sekedar sepuluh kali lipat.

---

<sup>84</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Madinah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Jakarta : Jabal, 2010 ), h.100.

Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 261, Allah menjanjikan 700 kali lipat.



Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 261)

Tinggallah kita yang kemudian membuka mata, bahwa pengembalian Allah itu apa bentuknya. Bukalah mata hati dan kembangkan ke-*Husnudzdzan*-an atau *posiif thinking* kepada Allah, bahwa Allah pasti membalas dengan balasan yang pas buat kita<sup>85</sup>.

## B.2. Sedekah Standar 2,5%.

Saudaraku, barangkali sekarang ini zamannya minimalis. Sehingga kesedekah juga hitung-hitungannya jadi minimalis. Angka yang biasa diangkat, 2,5 %. Kita akan coba ilustrasikan dengan perkalian sepuluh kali lipat bahwa sedekah minimalis itu “tidak punya” pengaruh yang signifikan.

Contoh berikut ini adalah contoh seorang karyawan yang punya gaji 1 juta. Dia punya pengeluaran rutin sebesar 1,5 juta. Kemudian, dia

<sup>85</sup> Yusuf Mansur, *Op.Cit*, h.22 *Et seqq*

bersedekah 2,5 % dari penghasilan yang 1 juta itu. Maka kita dapat perhitungannya sebagai berikut:

Sedekah: sebesar 2,5 %

2,5 % dari Rp. 1.000.000 = Rp. 25.000

Maka tercatat diatas kertas:

Rp. 1.000.000 – Rp. 25.000 = Rp. 975.000

Tapi kita belajar, bahwa Rp. 975.000 bukan hasil akhir. Allah akan mengembalikan lagi 2,5 % yang dia keluarkan sebanyak sepuluh kali lipat atau sebesar Rp. 250.000. Sehingga dia bakal mendapatkan rezeki *min haitsu laa yahtasib* (rezeki tak terduga) sebesar:

Rp. 975.000 + Rp. 250.000 = Rp. 1.225.000

Lihat, “hasil akhir” dari perhitungan sedekah 2,5 % dari 1 juta “hanya” menjadi Rp. 1.225.000, masih jauh dari pengeluaran dia yang sebesar 1,5 juta. Boleh dibilang secara bercanda bahwa jika dia sedekahnya “hanya” 2,5 %, dia masih akan *keringetan* untuk mencari sisa Rp. 275.000 untuk menutupi kebutuhannya.

**Tabel 4.1 Ilustrasi Sedekah :**

Pemasukan	Pengeluaran
Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000
Sedekah 2,5 % Rp. 25.000	
Saldo Sementara Rp. 975.000	
Saldo + dari Allah Rp. 250.000 Saldo Setelah Sedekah	

Rp. 1.225.000	Rp. 1.225.000
Masih Minus	Rp. 275.000

Dari table diatas dapat dipahami bahwa, seseorang karyawan yang memiliki penghasilan Rp. 1.000.000, sementara pengeluarannya Rp. 1.500.000, menurut Yusuf Mansur jika iya bersedekah 2,5 % maka iya tidak cukup untuk menupi kekurangnyanya, sedekah 2,5 % dari Rp. 1.000.000, adalah sebesar Rp. 25. 000; saldo yang dimilikinya adalah Rp. 975.000, dalam matematika sedekah maka mendapatkan 10 kali pelipatgandaan dari harta yang disedekahkan, sehingga  $Rp. 25.000 \times 10 = Rp. 250.000$ , ditambah saldo yang dimilikinya Rp. 975.000, maka hasil Akhir saldo yang dimiliki seorang karyawan adalah  $Rp. 1.225.000 - Rp. 1.500.000$  ( pengeluaran ), maka uang yang kurang untuk menutupi pengeluarannya berjumlah Rp. 275.000 ( saldo minus).

Untuk menutupi kekurangannya maka Yusuf Mansur menganjurkan sedekah lebih dari sekedar 2,5 % melainkan 10 % . untuk lebih jelasnya maka perhatikan table 4.2 tentang ilustrasi sedekah berikutnya.

### **B.3 Coba Bersedekah 10%**

Saudara sudah belajar bahwa sedekah 2,5 % itu tidaklah cukup. Ketika diterapkan dalam kasus seorang karyawan yang memiliki gaji 1 juta dan pengeluarannya 1,5 juta, maka dia hanya mendapatkan pertambahan 250 ribu yang merupakan perkalian sedekah 2,5 % dari 1 juta dikalikan sepuluh. Sehingga “skor” akhir pendapatan dia hanya berubah menjadi Rp. 1.225.000, masih cukup jauh dari kebutuhan dia yang 2 juta.

Sekarang kita coba terapkan ilustrasi berbeda. Ilustrasi sedekah 10%

Sedekah: sebesar 10%

10% dari Rp. 1.000.000 = Rp. 100.000

Maka tercatat diatas kertas:

Rp. 1.000.000 – Rp. 100.000 = Rp. 900.000

Kita lihat, memang kurangnya semakin banyak dibandingkan dengan kita bersedekah 2,5%. Tapi kita belajar, bahwa Rp. 900.000 itu bukanlah hasil akhir. Allah akan mengembalikan lagi yang 2,5% yang dia keluarkan sebanyak sepuluh kali lipat atau dikembalikan sebesar Rp. 1.000.000. Sehingga dia bakal mendapatkan rezeki *min haistu laa yahtasib* (rezeki tak terduga) sebesar:

Rp. 900.000 + Rp. 1.000.000 = Rp. 1.900.000

Dengan perhitungan ini, dia “berhasil” mengubah penghasilannya menjadi melewati angka pengeluaran yang 1,5 jutanya<sup>86</sup>

**Tabel 4.2 Ilustrasi Sedekah :**

Pemasukan	Pengeluaran
Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000
Sedekah 10% Rp. 100.000	
Saldo Sementara Rp. 900.000	
Saldo + dari Allah Rp. 1.000.000	

---

<sup>86</sup>Yusuf Mansur, *Op.Cit*, h.28 *Et seqq*

Saldo Setelah Sedekah Rp. 1.900.000	Rp. 1.900.000
Punya Saldo Lebih	Rp. 400.000

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa, seseorang karyawan yang memiliki penghasilan Rp. 1.000.000, sementara pengeluarannya Rp. 1.500.000, kemudian ia mencoba bersedekah 10% maka iya cukup untuk menupi kekurangnyanya, bahkan memiliki saldo lebih.

Sedekah 10 % dari Rp. 1.000.000, adalah sebesar Rp. 100. 000; saldo yang dimilikinya adalah Rp. 900.000, dalam matematika sedekah maka mendapatkan 10 kali pelipatgandaan dari harta yang disedekahkan, sehingga  $Rp. 100.000 \times 10 = Rp. 1000.000$ , ditambah saldo yang dimilikinya Rp. 900.000.

Maka hasil Akhir saldo yang dimiliki seorang karyawan adalah Rp. 1.900.000 – Rp. 1.500.000 ( pengeluaran ), maka uang yang lebih yang dimilikinya berjumlah Rp. 400.000 ( saldo lebih). Demikian contoh dari ilustrasi sedekah yang dikembangkan oleh Yusuf Mansur.

Menurut Yusuf Mansur matematika dasar sedekah diatas adalah matematika sederhana yang diambil dari Qs. Al-Anam ayat 160, ketika Allah menjanjikan balasan 10 kali lipat bagi setiap manusia yang berbuat kebaikan.

Allah Swt berfirman :



Artinya : Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa

*perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan) Qs. Al-Anam ayat 160*<sup>87</sup>.

Dalam konteks ini menurut Yusuf Mansur, sedekah 2,5% itu pada intinya akan dikalikan sepuluh kali lipat, Yusuf Mansur berpendapat dalam hal ini sedekah lebih dari harta yang kita miliki. Konsep sedekah ini melebihi sedekah yang biasa. Dalam sedekah biasa, kita menyisihkan 2,5% dari pendapatan atau rejeki yang kita peroleh. Sementara sedekah ini tidak sekedar (melebihi) 2,5% tetapi mensedekahkan sebagian dari sumber pendapatan (rejeki).

Menurut Yusuf Mansur sedekah dalam hal ini, harus dijadikan sebagai metode untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam bersedekah hendaknya seorang pemberi sedekah, mulai mencoba bersedekah dengan lebih dari apa yang biasanya, dalam konsep sedekah 10% ini, ia berpendapat bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan pasti ada balasannya, dalam hal ini Matematika sedekah melalui sedekah 10% memiliki nilai spiritual serta memiliki keterkaitan dengan Ekonomi Values. Maksudnya adalah dengan bersedekah 10% maka kebutuhan kebutuhan pasti tercukupi, melalui pelipatgandaan dari Allah Swt. Selain itu, pelipatgandaan harta yang disedekahkan, tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-sunnah itu sendiri, sebab sedekah sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting. Dalam ayat lain Allah Swt berfirman :

---

<sup>87</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Madinah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Jakarta : Jabal, 2010 ), h.135.





*Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Al-Baqarah ayat 261)<sup>88</sup>.*

Ayat diatas merupakan ayat lain yang menjadi konsep sedekah Yusuf Mansur, dalam hal ini berkaitan juga dengan rumus matematika sedekah yang dipelopori Yusuf Mansur adalah apabila orang sedekah 1 biji maka akan tumbuh 7 tangkai dan pada setiap tangkainya berisi 100 kebaikan, ayat ini yang menjadi landasan sedekah motivator Yusuf Mansur , selain itu, ayat ini mengandung janji dari Allah Swt. Kemudian dari pada itu, konsep sedekah Yusuf Mansur juga melatih dan mengajak masyarakat tentang bagaimana keutamaan sedekah itu sendiri, sebab setiap orang yang bersedekah tidak harus bagi orang yang mampu.

Sedekah sifatnya umum bisa berupa materi maupun non materi. Yang selalu menjadi motivator Yusuf Mansur adalah carilah rezeki dengan sedekah,dengan mengharapkan ridho dari Allah Swt. Dalam hal

<sup>88</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid*, h.44

ini ucapan seperti Tahlil, Tasbih, Tahmid merupakan sedekah, konsep sedekah Yusuf Mansyur ini membuat masyarakat bersemangat untuk bersedekah.

Konsep beliau juga harus dikuatkan keyakinannya, dalam hal inilah keyakinan menjadi sangat utama, keyakinan itu sendiri memiliki rumus tauhid, yaitu Allah dulu, Allah lagi, Allah terus, rumus tauhid ini disederhanakan menjadi serangkaian ibadah, yang apabila dikerjakan maka akan mendapat kedekatan manusia kepada Allah serta keyakinan kepada sang maha penciptapun semakin kuat, ibadah yang dimaksud antara lain : tahajud, dhuha, puasa, sedekah, hafalan qur'an, membaca sholawat dan lain sebagainya<sup>89</sup>. Sehingga konsep matematika sedekah dapat menjadi sebuah pembelajaran agar seorang muslim senantiasa termotivasi untuk melakukan amal kebaikan berupa sedekah. Sementara rumus matematika sedekah inilah yang menjadi konsep Yusuf Mansur dalam memotivasi seorang muslim untuk gemar melakukan sedekah bersedekah.

---

<sup>89</sup>Heri Hardani Baihaki, Konselor dan Asatidz Daarul Qur'an Lampung, *Wawancara*, 6 Mei

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam bab ini, penulis menyimpulkan dari beberapa pokok-pokok pemikiran yang menjadi kajian adalah :

1. Pemikiran Yusuf Mansur tentang sedekah adalah sedekah harus dilandasi dengan rasa ikhlas dan rasa yakin serta selalu dikaitkan dengan jalan ibadah. Dengan rasa ikhlas manusia hanya boleh berharap pamrih kepada Allah Swt dengan cara berharap melalui doa' yang kita panjatkan kepadanya, dan rasa yakin dibangun berdasarkan Ilmu yakin, Ainul yakin dan Haqqul yakin. Sedangkan dengan jalan ibadah akan memberikan jaminan hidup berupa kekayaan, ketenangan serta kesejahteraan. Serta memiliki rumus Allah dulu ,Allah lagi, Allah terus. Yusuf Mansur dalam menerapkan sedekah juga berorientasi bagi siapa saja yang mempunyai masalah dan hajat, jalan penyelesaiannya adalah sedekah.

2. Matematis sedekah Yusuf Mansur merupakan rumus tentang sedekah, dimana setiap sedekah yang kita lakukan dengan harta yang dimiliki, Allah akan mengembalikan lebih banyak 10 kali lipat dari apa yang dikeluarkan dan semakin banyak sedekah yang dikeluarkan maka akan semakin banyak penggantian dari Allah Swt.

## **B. Rekomendasi**

1. Kepada pembaca diharapkan dapat mengimplementasikan konsep sedekah dari Yusuf Mansur dengan niat Ikhlas dan semata-mata ibadah kerana Allah semata. Sebab sedekah dapat mendatangkan ampunan dan ridha Allah, menghapus dosa, menutup kesalahan dan keburukan serta dapat bermanfaat bagi orang lain.
2. Kepada Yusuf Mansur agar selalu istiqomah dalam menerapkan sedekah, akan tetapi tentang konsep pelipatgandaan yang diberikan oleh Allah Swt, tidak semestinya diumbar-umbar. Karena jika kita bersedekah mengharapkan imbalan dan pelipatgandaan dari harta yang kita sedekahkan, kemudian kita tidak mendapatkannya maka hanya kekecewaan yang kita dapat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri Mustofa. *Tarjamah Shahih Muslim Jilid II*. Semarang: CV.Asy Syifa,1993.
- Afifudin. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia : Bandung, 2012.
- Anto Purwo Santoso. *Semua Bisa Sukses*. Lampung : Aura Publishing, 2016.
- Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat,2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Madinah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*. Jakarta : Jabal, 2010.
- Djaman Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta cv,2014), h.130.
- Fahrul Muis, *Dikejar Rezeki dari Sedekah*. Solo : Taqiya Publishing, 2016.
- Faishal Bin Ali Al-Ba'dani. *Jangan Biarkan Sedekah Anda Sia-Sia*. Solo: Qiblatuna, 2009.
- M.Syafe'I El-Bantanie. *Zakat,Infak dan Sedekah*. Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta,2009.
- Muhammad Habibillah. *Banjir Harta Dengan Sedekah, Dhuha, Hajat, Baca Al-Qur'an, Dan Menyantuni Anak Yatim*.Jakarta: Safirah, 2015.
- Muhammad Hasbi Ash Shidieqy. *Mutiara Hadits 4*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Muhammad Muhyidin. *Inilah Jawaban Mengapa Anda Harus Bershadaqoh*. Yogyakarta: DIVA Press,2011.
- Mustafa Syeikh Ibrahim Haqqi. *Menangkal Musibah Dan Penyakit Dengan Sedekah*. Riyadh : Jakarta, 2010
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Isla*. Jakarta: Kalam mulia,2002.
- Rohmat Arapat. "Strategi Pengumpulan Zakat Infak Sodaqoh Pada Rumah Zakat Bandar Lampung". (Skripsi Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Raden Intan,Lampung, 2013.

- Samr Binti Muhammad Al- Jum'an. *Misteri Dibalik Sedekah*. Jakarta: Mu-Assasah Al- Juaraisi, 2014.
- Santoso Brotodihardjo. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung :Refika Aditama, 2013.
- Sayyid Ahmad Al-Hasyimi. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993.
- Sugiono. *Metodologi penelitian kualitatif dan R & .* Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1992.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarata : PT Bumi Aksara, 2013.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensind, 2013.
- Ubaidurrahim El-Hamdy. *Sedekah Bikin Kaya Dan Berkah*. Wahyu Qolbu : Jakarta, 2015
- V.Wiratna Sujarweni. *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.
- Wajih Mahmud. *Sedekah Tanpa Harta*. Klaten :Wafa Press, 2008.
- Yusuf Mansur. *Allah Maha Pelindung*. Bandung : Salamadani, 2010.
- \_\_\_\_\_ *Boleh Gak Sih Ngarep*, Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2012
- \_\_\_\_\_ *An Introduction to The Miracle Of Giving Keajaiban Sedekah*. Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2008.
- \_\_\_\_\_ *The Miracle Of Baitullah*. (Jakarta Timur: Penerbit Zikrul Hakim, 2016.
- Fithri. "Jenis Penelitian". (On-Line), tersedia di <https://hidrosita.wordpress.com> (5 Maret 2017).
- Fithrotul Lathifah, "Keutamaan Sedekah Dalam Keluarga", (Skripsi Program Strata 1 Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan

- Ampel, Surabaya, 2013), h.1. "On-Line", tersedia di: <http://digilib.uinsby.ac.id>, ( 16 Maret 2017).
- Imam Abu Daud. "Sedekah". (On-Line), tersedia di: <http://hadist.net/> (Tanggal 4 Maret 2017).
- KBBI. "Pengertian Konsep". (On-Line), tersedia di: <http://kbbi.web.id/konsep> (4 Maret 2017).
- Mardiah Ratnasari, "Konsep Sedekah Prespektif Pendidikan Islam (Study Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih Di Madrasah)", (Skripsi Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h.1 "On-Line", tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id>, ( 16 Maret 2017).
- Profile PPPA Daarul Qur'an. "(On-Line)". tersedia di: <http://www.wisatahati.com> ( 14 Februari 2017).
- Samin Berkah, " Catatan Dari Polemik Gerakan Sedekah Nasional", "On-Line", tersedia di <http://www.dakwatuna.com>, ( 16 Maret 2017 ).
- Tafsir Al-Qur'an Karim. (On-line), tersedia di <http://www.tafsir.web.id> (30 Agustus 2016).
- Thayibah," Cak Nun Mengkritik Motivasi Sedekah Yusuf Mansur", " On-Line", tersedia di <http://thayyiba.com/>, ( 16 Maret 2017).
- Wiki Pedia. "Pengertian Prespektif". (On-Line) ,tersedia di: <https://id.wikipedia.org> (21 Februari 2017).
- Wiki Pedia" Biografi Yusuf Mansur", "On-Line", tersedia di <https://id.wikipedia.org>, ( 16 Maret 2017).
- Yusuf Mansur."Buku"(On-Line), tersedia di <http://bukuyusufmansur.com> (4 Maret 2017).